

**PENGELOLAAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENGATASI  
PERMASALAHAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2  
KUTA BARO ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan oleh:

**JULVITA JULIANTI**

**NIM. 160206118**

Mahasiswa Fakultas Tarbiah dan Keguruan

Prodi Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2020/2021**

**PENGELOLAAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENGATASI  
PERMASALAHAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2  
KUTA BARO ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

**JULVITA JULIANTI**

NIM. 160206118

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pemimbing I



**Dr. Basidin Mizal, M.Pd**  
NIP. 195907021990031001

Pemimbing II



**Dr. Murni, M.Pd**  
NIDN. 2107128201

**PENGELOLAAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENGATASI  
PERMASALAHAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 KUTA  
BARO ACEH BESAR**

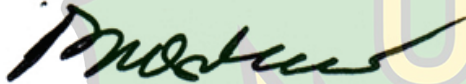
**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 12 Januari 2021  
28 Jumadil Awal 1442 H

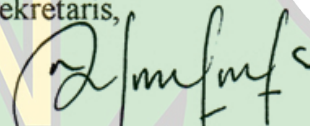
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



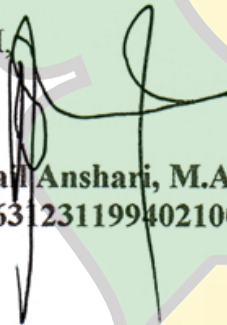
**Dr. Basidin Mizal, M.Pd**  
NIP. 195907021990031001

Sekretaris,



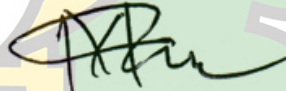
**Nurussalami, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197902162014112001

Penguji I,



**Dr. Ismail Anshari, M.A**  
NIP. 196312311994021002

Penguji II,



**Dr. Murni, M.Pd**  
NIDN. 2107128201

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Julvita Julianti  
NIM : 160206118  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pengelolaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 16 Desember 2020

Yang Menyatakan,



Julvita Julianti

## ABSTRAK

Nama : JULVITA JULIANTI  
NIM : 160206118  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Pengelolaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi  
Permasalahan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro  
Aceh Besar  
Tebal Skripsi : 88 Hlm  
Pemimbing I : Dr. Basidin Mizan, M.Pd  
Pemimbing II : Dr. Murni, M.Pd  
Kata Kunci : Pengelolaan, Bimbingan Belajar

Pengelolaan bimbingan belajar suatu perencanaan yang disusun dalam bimbingan belajar, bimbingan belajar salah satu bentuk layanan yang sangat penting diberikan kepada peserta didik, Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan kendala dalam kegiatan bimbingan belajar di SMA Negeri 2 kuta baro aceh besar, namun permasalahan yang dihadapi yaitu masih lemahnya pengelolaan bimbingan belajar yang diberikan pada peserta didik, sehingga apabila hal ini dibiarkan akan memberikan pengaruh pada prestasi belajarnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan dalam bimbingan belajar di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar diawali dengan kegiatan mencatat kebutuhan peserta didik, dilanjutkan dengan penunjukan guru dalam kegiatan bimbingan belajar sesuai dengan bidang yang ditekuninya, Fasilitas yang akan digunakan, biaya pelaksanaan, alokasi waktu dan tempat, terakhir yaitu evaluasi. (2) pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar dilakukan di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar dilaksanakan oleh guru sesuai dengan jadwal, dilaksanakan les selama 60 menit di mulai pada pukul 3 sore di kelas. Dalam pelaksanaanya peserta didik dikelompokkan menurut pelajaran yang mereka pilih, metode bimbingan belajar diawali dengan metode memberi motivasi belajar dan dilanjutkan dengan soal-soal serta sesi Tanya jawab. Akan tetapi pada masa pandemi covid-19 ini, bimbingan belajar dilakukan melalui online tanpa bertatap muka. (3) kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan belajar di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar berupa: perbedaan pendapat atau cara mendidik guru yang berbeda dan keterlambatan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.

## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat beliau yang telah menuntun umat manusia kepada kedamaian dan membimbing kita semua menuju agama yang benar di sisi Allah yakni Agama Islam.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengelolaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar”** penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi dan memenuhi salah satu beban studi untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Muslim Razali,S.H.M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta staf jajarannya yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk bisa menimba ilmu di kampus tercinta ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. Basidin Mizal, M.Pd selaku pemimbing ke I dan Dr. Murni, M.Pd selaku pemimbing ke II yang telah membantu penulis dan membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dan juga ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Muntazul Fikri M.A selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajaranya, dan juga kepada Nurussalami, M.Pd. Penasehat Akademik (PA) yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih kepada Sofyan, M.pd selaku kepala sekolah, SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar dan juga kepada guru, waka kurikulum, beserta staf jajaranya yang telah membantu peneliti dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi awal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan ilmu peneliti. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 6 Desember 2020  
Penulis,

Julvita Julianti

## PERSEMBAHAN



*“Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan Hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu disanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW,”*

*“Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, dan skripsi ini penulis persembahkan kepada.”*

*“Ayahanda tercinta Arman, terimakasih atas doa dan segala motivasi yang tak pernah henti kau berikan untuk mendukungku dengan memberikan bekal moral maupun material demi tercapainya cita-citaku.”*

*“Ibuku tersayang Eliana (almh), yang sekarang berada di surganya allah terimakasih telah melahirkanku dan memberikan kasih sayang sepanjang hidupmu, semoga engkau bahagia dengan pencapaianku saat ini ibu.”*

*“Serta seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan memberikan nasehat dalam melanjutkan pendidikan.”*

*“Terimakasih untuk sahabat, kawan-kawan Mpi yang selalu menjadi motivasi dan semangatku atas dasar kasih sayangnya.”*

***“Julvita Julianti”***



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Masalah.....	5
D. Manfaat Masalah.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b> .....	<b>16</b>
A. Pengelolaan Bimbingan Belajar .....	16
1. Pengertian Pengelolaan Bimbingan Belajar .....	16
2. Tujuan Bimbingan Belajar .....	18
3. Proses Pengelolaan Bimbingan Belajar .....	19
a. Perencanaan Kegiatan Bimbingan Belajar .....	20
b. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Belajar .....	21
c. Pengawasan atau Evaluasi Kegiatan Bimbingan Belajar.....	23
4. Langkah-langkah Bimbingan Belajar .....	25
B. Peserta Didik .....	26
1. Peserta Didik .....	26
2. Kedudukan dan Fungsi Peserta Didik .....	29
3. Kebutuhan dan Karakteristik Peserta Didik.....	30

C. Pengelolaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan Peseta Didik .....	35
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Kehadiran Penelitian .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Instrument Pengumpulan Data.....	42
G. Analisis Data .....	43
H. Uji Keabsahan Data.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum Tentang Penelitian .....	49
B. Paparan Hasil Penelitian .....	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>89</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar
- Tabel 4.2 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar
- Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 : Daftar Wawancara Dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 5 : Daftar Wawancara Dengan Waka Kurikulum
- Lampiran 6 : Daftar Wawancara Dengan Guru
- Lampiran 7 : Daftar Wawancara Dengan Siswa
- Lampiran 8 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 9 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan kekuatan yang paling utama dalam pembangunan dan sekaligus tujuan dari perkembangan. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas manusia sebagai sumber daya manusia. Sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki oleh individu, Perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya. Sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasan dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia.<sup>1</sup>

Sehingga di butuhnya suatu pendidikan dan pembinaan dalam membangun masyarakat yang cerdas bagi bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>2</sup> Melalui pendidikan, dapat memperoleh informasi serta pemahaman terhadap ilmu pengetahuan secara menyeluruh kepada setiap manusia, agar memperoleh wawasan baru yang akan membantu upaya manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya, baik itu sebagai pribadi yang dewasa maupun sebagai anak bangsa.

---

<sup>1</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 244

<sup>2</sup> Robbins Stenpen, *Perilaku Organisasi Buku*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 69

Program pemerintah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara nasional di setiap satuan pendidikan, diarahkan pada upaya terselenggaranya layanan pendidikan kepada pihak yang berkepentingan atau masyarakat. Upaya yang terus menerus dilakukan dan berkesinambungan diharapkan dapat memberikan layanan pendidikan bermutu dan berkualitas, yang dapat menjamin kemajuan pendidikan. Masalah utama dalam pendidikan yaitu manajemen dalam pembelajaran yang merupakan tanggung jawab atas tugas guru secara operasional di sekolah. Namun adapun kendala yang dihadapi di sekolah adalah penerapan dan pelaksanaan oleh pendidik belum sesuai dengan standar pelayanan pendidikan terutama pada pembelajaran, penggunaan media, pembelajaran dengan evaluasi pembelajaran, sehingga efektifitas pelayanan pembelajaran di sekolah ditentukan oleh interaksi komponen sekolah baik dalam pembelajaran manajemennya, kepemimpinan, maupun hubungan eksternal dengan komite sekolah dan warga sekolah.<sup>3</sup>

Permasalahan yang di alami oleh peserta didik di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meskipun dengan memberikan pengajaran yang baik. Secara umum penyebab dari permasalahan dalam belajar yaitu (1) kurang nya motivasi dalam belajar, maksudnya yaitu keadaan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, (2) bersikap dan kebiasaan buruk dalam belajar, yaitu kondisi peserta didik yang kegiatan belajarnya tidak baik, seperti tidak mengerjakan tugas sekolah, tidur saat jam pembelajaran dan tidak bertanya saat peserta didik tidak

---

<sup>3</sup> <https://repository.ung.ac.id/riset/show/1/1355/strategi-pengelolaan-pembelajaran-di-lembaga-bimbingan-belajar-primagama-kota-gorontalo.html>. Di akses pada tanggal 23 juni 2020 pukul: 22:52

memahami materi yang diberikan oleh guru. (3) lingkungan yang tidak mendukung (4) kesulitan dalam menangkap atau memahami materi yang diberikan (5) peserta didik kurang menyukai dengan materi yang disampaikan oleh guru sehingga munculnya kebosanan dalam belajar. Adapun permasalahan yang di alami oleh peserta didik dapat ditemukan pada lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah sekalipun.

Oleh karena itu seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan yang membutuhkan sebuah pengelolaan pendidikan yang akan datang. Dengan begitu dibutuhkannya sebuah perencanaan pengelolaan bimbingan belajar secara matang untuk perkembangan pribadi peserta didik, baik sosial, emosional maupun intelektual. Secara umum tujuan dari bimbingan belajar ini adalah tercapainya penyesuaian akademis secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, adapun secara khusus tujuan bimbingan belajar ini sebagaimana yang di tetapkan depdiknas, yaitu merencanakan kegiatan penyelesaian studi dan perkembangan karier di masa yang akan datang dan mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.<sup>4</sup>

Pada dasarnya proses bimbingan belajar sangat berperan penting dalam mengembangkan suasana belajar pada peserta didik, guru yang memiliki peran penting dalam perencanaan pengelolaan bimbingan belajar harus memperhatikan langkah-langkah dalam melakukan bimbingan belajar seperti: rancangan pembelajaran, metode pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan perencanaan

---

<sup>4</sup> Susanto Ahmad, *Bimbingan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 8

yang berhubungan dengan pemilihan aktivitas interaksi pengajaran yang membantu peserta didik dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Jika dalam melakukan perencanaan bimbingan belajar ini memiliki kendala atau terdapat kekurangan maka harus melakukan pengawasan pelaksanaan perencanaan ulang untuk memilih mana yang perlu direncanakan ulang atau mana yang perlu di ganti dengan rencana yang baru.

Daerah kabupaten Aceh Besar terdapat beberapa sekolah yang sudah berstatus Negeri salah satunya yaitu SMA Negeri 2 Kuta Baro, berdasarkan hasil observasi awal di sekolah SMA Negeri 2 Kuta Baro menunjukkan bahwa masih lemahnya pengelolaan bimbingan belajar yang diberikan pada peserta didik, sehingga apabila hal ini dibiarkan akan memberikan pengaruh pada prestasi belajar peserta didik.

Dengan adanya Pengelolaan Bimbingan Belajar di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar merupakan salah satu upaya yang dapat mendukung sekolah dalam membantu peserta didik menyelesaikan atau megatasi segala permasalahan yang di hadapi, agar kedepanya sistem pembelajaran di sekolah tersebut dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan dan perencanaan dari bimbingan belajar ini dapat tercapai tujuan secara efektif dan efesien, sehingga lulusan dari SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar mampu bersaing dengan lulusan sekolah lain dan lulus ke perguruan tinggi dengan nilai yang maksimal.



Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengelolaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah yang terdapat sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan bimbingan belajar dalam mengatasi permasalahan peserta didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar ?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi permasalahan peserta didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi pada proses pengelolaan bimbingan belajar dalam mengatasi permasalahan peserta didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar ?

## **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui perencanaan pengelolaan bimbingan belajar dalam mengatasi permasalahan peserta didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar
2. Untuk pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi permasalahan peserta didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pada proses pengelolaan bimbingan belajar dalam mengatasi permasalahan peserta didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar

## **D. Mamfaat Penelitian**

Mamfaat penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat di jadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran dan perencanaan pengelolaan bimbingan belajar dapat memberikan kemudahan serta membantu peserta didik dalam mengatasi persoalan pelajaran yang mereka anggap sulit, sehingga permasalahan yang di hadapi oleh setiap peserta didik akan terpecahkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi penulis**

Menambah wawasan penulis mengenai cara yang tepat untuk pengelolaan bimbingan belajar sehingga nantinya berdampak pada perkembangan prestasi perserta didik.

#### **b. Bagi guru**

Menjadi acuan atau pedoman bagi guru di SMA Negeri 2 Kuta Baro untuk memperbaiki perencanaan atau pelaksanaan dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut, sehingga tercapainya sebuah keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

#### **c. Bagi peserta didik**

Agar peserta didik dapat mencapai prestasi belajar secara optimal dan juga memperoleh pengetahuan, keterampilan sikap, kepribadian yang lebih baik, dan sebagai bekal di masa depan.

d. Bagi sekolah

Apabila penelitian ini dapat diselesaikan di sekolah tersebut, mamfaat yang didapatkan oleh sekolah yakni sekolah dapat membuat strategi yang tepat tentang pengelolaan bimbingan belajar dalam mengatasi permasalahan peserta didik pada proses pembejaraan, serta jika sekolah berhasil mengelola ini dengan baik maka nantinya sekolah mampu mencetak lulusan-lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing dengan sekolah lain, karena yang menjadi dasar sekolah baik atau tidaknya yaitu dilihat dari kualitas alumni

e. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.

## **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi persepsi terhadap judul penelitian ini maka, didefenisikan hal-hal sebagai berikut :

### **1. Pengelolaan Bimbingan Belajar**

Pengelolaan bimbingan belajar merupakan kegiatan yang dilakukan disekolah atau di luar sekolah untuk menunjang program pendidikan. Pengelolaan bimbingan belajar ini dapat diartikan sebagai serangkaian

kegiatan yang diberikan kepada peserta didik tujuannya membantu peserta didik memecahkan masalah dan keluar dari masalah yang terkait dengan pembejaran.

Didalam bimbingan belajar perlu adanya sebuah perencanaan, perencanaan merupakan proses terpenting dari semua kegiatan yang dilakukan, tanpa adanya sebuah perencanaan maka segala kegiatan yang dilakukan tidak akan berjalan secara efektif dan efisien.

Perencanaan Pengelolaan bimbingan belajar yang dimaksudkan yaitu untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar, kesadaran diri dan kemampuan kemampuan yang dimiliki peserta didik sehingga memberikan peluang sukses dalam pembelajaran. Tujuan dari pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah adalah:

- a. Mengenal, memahami, menerima, mengarahkan dan mengaktualisasikan potensi secara optimal,
- b. Mengembangkan berbagai keterampilan belajar,
- c. Mengembangkan suasana belajar yang kondusif, dan
- d. Memahami lingkungan pendidikan.<sup>5</sup>

Bimbingan belajar berfungsi membantu peserta didik dalam mengatasi masalah-masalah pribadi sosial yang berhubungan dengan penyelenggaraan proses belajar, penempatan, penghubung, antara peserta didik, guru serta tenaga administrasi sekolah.

---

<sup>5</sup> Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 77

## 2. Pelaksanaan Bimbingan Belajar

Pelaksanaan bimbingan belajar adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Dalam pelaksanaan bimbingan guru harus mampu:

1. Menyusun program bimbingan, melaksanakan bimbingan, mengevaluasi program bimbingan, dan menganalisis hasil evaluasi program bimbingan yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Melaksanakan tindak lanjut program bimbingan,
3. Menunjukkan kecerdasan dalam berfikir, dan bertindak,
4. Menunjukkan sikap disiplin, Meningkatkan kreativis, memiliki sikap bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas, menguasai kelas, menerima pendapat orang lain, serta melakukan komunikasi yang baik dengan siswa.<sup>6</sup>

Dalam pelaksanaan bimbingan belajar perlu adanya kerja sama antara guru, peserta didik dan pihak sekolah agar pelaksanaan perencanaan pengelolaan bimbingan belajar ini dapat berjalan sesuai harapan.

## 3. Evaluasi Bimbingan Belajar

Setelah perencanaan dan pelaksanaan telah dijalankan langkah selanjutnya yaitu mengevaluasi hasil dari perencanaan pelaksanaan bimbingan belajar yang diberikan kepada peserta didik, untuk menentukan dan mengetahui sejauh mana perkembangan dari pelaksanaan bimbingan belajar yang telah dicapai oleh para peserta didik, misalnya melihat sejauh mana pelaksanaan bimbingan belajar ini berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan dan diharapkan, dan melihat perubahan peserta didik pada saat diberikan dan sebelum diberikanya bimbingan belajar. Jika perencanaan

---

<sup>6</sup> Mintarsih Danunirharja, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Yogyakarta: Deeppublish, 2014), h. 58

pelaksanaan bimbingan belajar ini tidak berjalan lancar, maka nantinya bisa segera di ambil tindakan seperti memilih mana yang perlu direncanakan ulang, dan mana yang harus diganti dengan rencana baru.

Tujuan dari evaluasi supervisi dalam bimbingan belajar yaitu: untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik setelah diterapkannya bimbingan belajar, untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran yang baik, untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompoknya, dan untuk memperoleh masukan dan umpan balik bagi guru dan siswa dalam rangka perbaikan,<sup>7</sup> untuk itu perlu adanya evaluasi dan supervisi dalam penunjang keberhasilan pelaksanaan perencanaan pengelolaan bimbingan bimbingan belajar.

#### **F. Kajian Terdahulu**

Dalam penelitian ini penulis memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang “Pengelolaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar”.

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunia Fitriyani (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar yang sesuai dengan kepribadiannya, hal ini yang membuat peserta didik kelas VII di MTS Negeri Bandar Lampung”. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu, peserta didik rata-rata belum mengetahui model gaya belajar yang sesuai dengan kepribadiannya, hal ini yang membuat peserta didik menjadi bosan, mengantuk, dan

---

<sup>7</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan; Sebuah Orientasi Baru*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), h. 220

tidak bisa menerima informasi pelajar yang telah diberikan oleh guru. Setelah diberikan layanan bimbingan belajar oleh guru bk peserta didik menjadi paham tentang gaya belajar dan strategi belajar dengan teknik diskusi. Pemberian layanan diberikan kepada peserta didik VII C, VIII B, dan IX H.<sup>8</sup>

Mega Wulan (2017) tentang “Manajemen Pembelajaran Pada Lembaga Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kopetensi Peserta Didik (Studi Pada LBB Klinik Belajar Edu Privat di Kota Baru Driyorejo Gresik)”. Hasil penelitian ini fokus dalam menganalisis manajemen Pembelajaran pada lembaga bimbingan belajar dalam meningkatkan kopetensi peserta didik, perencanaan Pembelajaran dengan membentuk silabus Pembelajaran: mengidentifikasi kebutuhan belajar, rencana Pembelajaran.<sup>9</sup>

Sugeng Raharjo tentang “Pengelolaan Bimbingan Belajar Pada Sekolah RSBI di SMA Negeri 1 Stragen”. Hasil penelitian ini menyarankan kepala sekolah untuk melibatkan komite sekolah dalam menyusun perencanaan kegiatan belajar, agar kegiatan bimbingan belajar mendapat dukungan orang tua sepenuhnya. Menyusun jadwal kegiatan bimbingan belajar menyarankan agar menyesuaikan dengan siswa, sehingga kegiatan bimbingan belajar tidak mengganggu aktivitas rutin siswa. Penelitian ini melakukan peninjauan dari proses Pembelajaran dan

---

<sup>8</sup> Yuni Fitriani, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar dalam Upaya Memahami Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTS Negeri 1 Bandar Lampung*, Tahun pengajaran 2018/2019, 2019. Diakses pada tanggal 1 juni 2020. Dari situs repository.radenintah.ac.id/pdf

<sup>9</sup> Mega Wulandari, *Manajemen Pembelajaran Pada Lembaga Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Kopetensi Peserta Didik (Studi Pada LBB Klinik Belajar Edu Privat di Kota Daru Driyorejo Gresik)* 2017, diakses pada tanggal 1 juni 2020 dari situs: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/art>

mendapatkan hasil yang positif, sedangkan evaluasi yang dilakukan memberikan soal, tes tulis, dan tes lisan.<sup>10</sup>

Amelia Atika tentang “Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar Disekolah Menengah Atas Negeri Kota Pontianak”. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan: (1) model factual penyusunan program bimbingan dan konseling melakukan *need assessment* menggunakan instrumen DCM dan sosiometri saja sebatas pengumpulan data bukan analisis data, (2) penyusunan program bimbingan dan konseling konseptual tentang bidang belajar perbantuan sistem informasi manajemen dapat melibatkan kepala sekolah untuk monitoring kinerja guru bimbingan dan konseling dalam menyusun program bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran dan wali kelas melakukan identifikasi masalah kesulitan belajar dikelas.<sup>11</sup>

M. Jamil Yusuf, 2008. Vol. 7. No.2 “Peran Serta Guru Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Setting Sekolah”. Jurnal ini membahas tentang, layanan bimbingan dan konseling dalam setting sekolah secara profesional diberikan oleh petugas bimbingan dan konselor, petugas bimbingan dalam memberikan layanan profesionalnya tidak bisa bekerja secara optimal tanpa adanya dukungan, partisipasi, kolaborasi, informasi dari pihak lain terutama guru, tenaga administrasi, dan pihak kepala sekolah. Mengingat peran dan kedudukan guru yang amat strategis dan selalu berada bersama-sama dalam proses belajar mengajar,

---

<sup>10</sup> Sugeng Raharjo *Pengelolaan Bimbingan Belajar Pada Sekolah RSBI di SMA Negeri 1 Stragen*, 2011. Diakses pada tanggal 1 juni 2020 dari situs: [eprints.ums.ac.id/pdf](http://eprints.ums.ac.id/pdf)

<sup>11</sup> Amelia Atika, *Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar Disekolah Menengah Atas Negeri Kota Pontianak*. Vol 4 No.1, bulan maret 2019. Diakses pada tanggal 1 juni 2020 dari situs: <https://journal.stkipsingawang.ac.id/index.php/Jbki/artikel/view/844>



maka peran serta guru untuk suksesnya layanan bimbingan dan konseling ini menjadi lebih dititik beratnya. Peran serta guru dalam layanan ini lebih mendapatkan prioritas dengan beberapa pertimbangan, diantaranya guru sangat dekat dengan siswanya, lebih mengenal prilakunya,

Lebih mudah dan cepat mengetahui adanya perubahan-perubahan perilaku pada siswa, baik yang sifatnya positif untuk tumbuh kembangkan ataupun negatif untuk dilakukan pencegahan atau penyembuhan, dan guru bisa berperan sebagai predictor yang dapat memprediksi mana diantara siswa-siswanya yang mengalami masalah dan perlu dirujuk kepada petugas bimbingan, atau berkolaborasi dengan petugas bimbingan dalam upaya pemecahan masalah-masalah yang dihadapi siswa.<sup>12</sup>

Hasil penelitian pertama yang dilakukan oleh Yunia Fitriani memiliki persamaan yakni sama-sama meneliti tentang kegiatan Bimbingan Belajar, namun Yunia Fitriani meneliti tentang pelaksanaan layanan bimbingan belajar bukan tentang pengelolaan bimbingan belajar. Selanjutnya Pada penelitian yang dilakukan oleh Mega Wulan juga memiliki persamaan tentang bimbingan belajar, akan tetapi penelitian Mega Wulan fokus dalam menganalisis manajemen Pembelajaran pada lembaga bimbingan belajar dalam meningkatkan kompetensi peserta didik, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih mengelola tentang bimbingan belajarnya.

---

<sup>12</sup> Jamil Yusuf, *Peran Serta Guru Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Setting Sekolah*, 2013. Diakses pada tanggal 1 juni 2020 dari situs: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/download/102/91>

Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Sugeng Raharjo juga memiliki kesamaan tentang mengelola bimbingan belajar, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak di jenis lembaga yang diteliti yaitu: penelitian terdahulu melakukan penelitian di MAN Jember 2 di bawah naungan Departemen Agama (DEPAG) sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ialah di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, hal lain yang peneliti anggap berbeda dengan penelitian terdahulu ialah dimana penelitian dilakukan oleh Sugeng Raharjo tersebut dilakukan pada tahun ajaran 2009/2010 yang tentunya sangat berbeda dengan kondisi dan situasi di tahun sekarang ini dan juga, yaitu tahun pelajaran 2019/2020. Hal lain yang peneliti anggap berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu baik dari program, ia lebih menyarankan kepala sekolah untuk melibatkan komite sekolah dalam menyusun perencanaan kegiatan belajar, agar kegiatan bimbingan belajar mendapat dukungan orang tua sepenuhnya, sedangkan peneliti hanya melakukan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar. Terakhir penelitian yang dilakukan oleh M. Jamil Yusuf juga memiliki persamaan dalam bimbingan belajar yang membedakannya yaitu penelitian ini lebih mengarah pada peran guru terhadap layanan bimbingan dan konseling dalam setting sekolah.

### **G. Sistematika Penulisan**

Bagian utama skripsi ini membuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari:

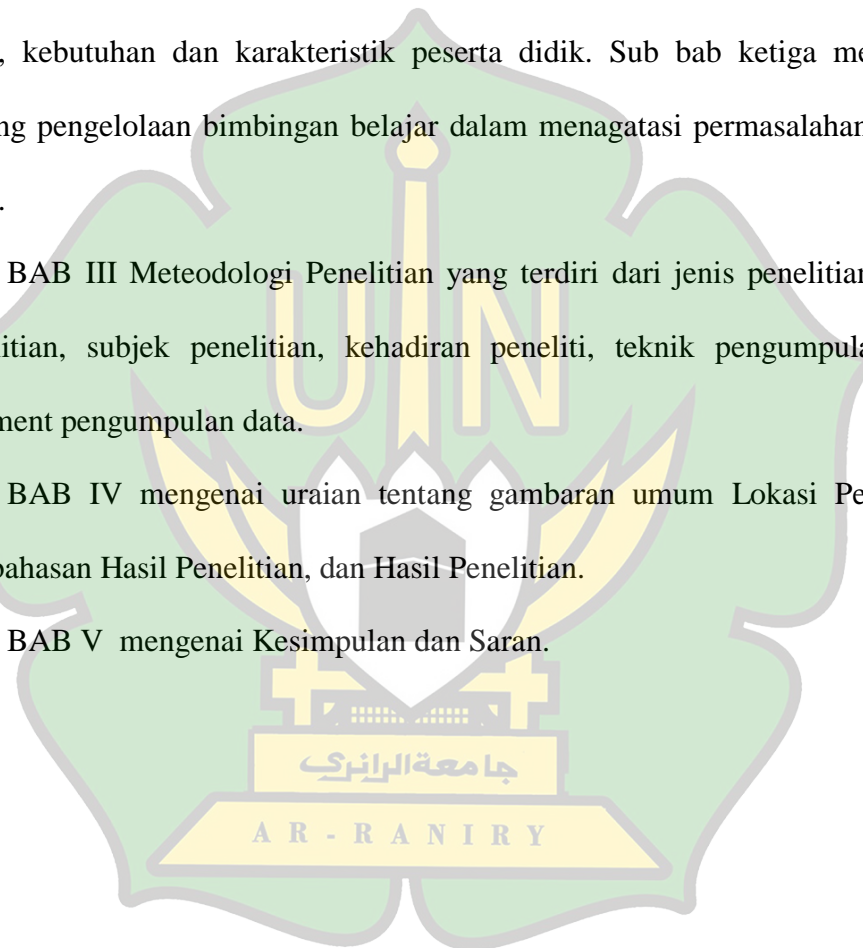
BAB I Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat penelitian (secara teoritis dan praktis), definisi operasional, kajian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori: Sub bab pertama yang tentang pengelolaan bimbingan belajar, yang membahas tentang; pengertian pengelolaan bimbingan belajar, proses pengelolaan bimbingan belajar, pengawasan atau evaluasi kegiatan bimbingan belajar. Sub bab kedua tentang Peserta Didik, yang membahas tentang; pengertian peserta didik, kedudukan dan fungsi peserta didik, kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Sub bab ketiga membahas tentang pengelolaan bimbingan belajar dalam mengatasi permasalahan peserta didik.

BAB III Metodologi Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data.

BAB IV mengenai uraian tentang gambaran umum Lokasi Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian, dan Hasil Penelitian.

BAB V mengenai Kesimpulan dan Saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengelolaan Bimbingan Belajar

##### 1. Pengertian Pengelolaan Bimbingan Belajar

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*Management*” terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam Bahasa Indonesia, istilah *inggris* tersebut lalu di Indonesiakan menjadi “Manajemen”.<sup>13</sup> Dengan kata kerja *to manage* yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina atau memimpin.<sup>14</sup>

Sedangkan kata pengelolaan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) berasal dari kata kelola, yang berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan sebagainya serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu.<sup>15</sup> Secara harfiah, pengelolaan adalah proses yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Nanang Fattah, berpendapat bahwa proses pengelolaan terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pemimpin, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, pengelolaan diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, dan mengendalikan

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1996), h. 07

<sup>14</sup> Buchari Alma dan Donni Juni Priasa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 114

<sup>15</sup> Peter Salim, Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002), h. 695

upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.<sup>16</sup>

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan yang sangat penting diberikan kepada siswa, pengalaman menunjukkan bahwa siswa yang gagal dalam belajar bukan selalu karena keterbatasan intelegensi, melainkan karena keterbatasan kemampuan dalam mengelola belajar. Menurut tohirin, menyatakan bahwa bimbingan belajar merupakan jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan.<sup>17</sup> Menurut Sadirman dalam bukunya mengungkapkan bahwa, bimbingan belajar sebagai suatu bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang yang telah terdidik kepada orang lain yang mana usianya tidak di pengaruhi atau ditentukan untuk menjalani kegiatan dalam hidupnya.<sup>18</sup>

Dalam pengelolaan bimbingan belajar pada peserta didik haruslah memberikan layanan pendidikan, sifat-sifat peserta didik yang bersifat umum maupun spesifik harus menjadi pertimbangan. Pengelolaan bimbingan belajar dalam pendidikan harus mampu dalam mengelompokkan usia pada anak yang usia anak tersebut berbeda dengan anak remaja dan dewasa. Pendekatan pendidikan untuk anak didaerah terpencil tidak dapat disamakan dengan anak yang berada di perkotaan. Termasuk dalam hal ini adalah perlunya perlakuan khusus bagi kelompok ekonomi lemah, berkelainan fisik atau mental.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 1

<sup>17</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: Raja Qrafindo Persada, 2007), h. 123

<sup>18</sup> Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali,2005), h. 16

<sup>19</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Oprasional*, (Jakarta: Bumi Aksara,2009), h. 236

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa pengelolaan bimbingan belajar adalah suatu perencanaan yang disusun dalam bimbingan belajar, seperti penetapan tujuan, kegiatan pelaksanaan bimbingan belajar, metode dan teknik bimbingan belajar, media dan alokasi waktu, dengan adanya perencanaan maka bimbingan belajar ini akan mudah dijalankan dan terarah, sehingga tujuan dari bimbingan belajar dapat di capai.

## 2. Tujuan Bimbingan Belajar

Djumhur dan Mohammad Surya menjelaskan bahwa “tujuan dari bimbingan belajar ialah membantu siswa agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar”. Dengan bimbingan ini diharapkan setiap siswa dapat belajar dengan sebaik mungkin, sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.<sup>20</sup>

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan tujuan dari bimbingan belajar adalah:<sup>21</sup>

- a. Agar siswa memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan
- b. Memiliki keterampilan menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar mengerjakan tugas-tugas, menetapkan diri dalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas
- c. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat
- d. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian
- e. Dan memiliki keterampilan menetapkan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Djumhur dan Muhammad Surya, *Bimbingan dan Peyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV Ilmu 1978), h. 35

<sup>21</sup> Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 15

Adapun tujuan lain dari bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat memahami dirinya sendiri, khususnya pada kemampuan belajarnya
2. Siswa dapat memperbaiki cara belajarnya kearah yang lebih efektif dan efisien
3. Siswa dapat mengatasi berbagai macam kesulitan belajarnya
4. Siswa dapat mengembangkan sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang lebih baik, khususnya yang berkaitan dengan belajarnya. Dapat terampil dalam melaksanakan kegiatan belajar dan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal
5. Mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada dilingkungannya
6. Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat bekerja dan masyarakat
7. Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya
8. Mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal.<sup>23</sup>

Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa, tujuan dari bimbingan belajar adalah untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan belajarnya dan mengembangkan potensi siswa secara optimal dengan cara memberikan motivasi untuk belajar yang positif dan efektif sesuai dengan kemampuan, keterampilan, minat dan kesempatan yang ada untuk mencapai tujuan dari perencanaan pendidikan dengan kesiapan mental agar siswa mampu mandiri dalam belajar.

### **3. Proses Pengelolaan Bimbingan Belajar**

Suatu program layanan bimbingan belajar tidak mungkin tercipta, Terselenggara dan tercapai bila tidak memiliki suatu sistem pengelolaan (manajemen) yang bermutu, dalam arti dilakukan secara jelas, sistematis, dan terarah. Program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi

---

<sup>22</sup> Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling...*h. 15

<sup>23</sup> Siti Aisyah, *Perkembangan peserta Didik dan Bimbingan Belajar...*h. 73

melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.<sup>24</sup> yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan Kegiatan Bimbingan Belajar

Perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan dan menentukan seperangkat keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi dan apa yang akan dilakukan.<sup>25</sup> Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses Perencanaan kegiatan bimbingan belajar yaitu dengan menentukan dan menyusun program, penetapan tujuan, kegiatan layanan bimbingan belajar, media dan alokasi waktu. Tujuan yang dimaksud merupakan tujuan secara umum penyusunan program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa, adapun kegiatan layanan dalam program yang disusun mencakup pemberian materi-materi bimbingan belajar yang sesuai dengan kebutuhan sasaran dalam program. Program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi prestasi siswa yang dilakukan melalui bimbingan belajar yang terintegrasi dalam satuan layanan yang memperhatikan hal berikut:<sup>26</sup>

1. Menetapkan materi layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan atau permasalahan, mengembangkan motivasi dalam mencapai untuk prestasi, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, tujuan yang di susun merupakan tujuan secara umum penyusunan program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi prestasi siswa,
2. Menetapkan sasaran kegiatan layanan bimbingan: menetapkan bahan, sumber bahan, nara sumber, serta personel yang terkait dan perannya dalam upaya meningkatkan motivasi berprestasi siswa

<sup>24</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), h. 51

<sup>25</sup> Udin Syaefudin, Abin Syamsuddin Makmun. *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 27

<sup>26</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*,h. 51



3. Menetapkan metode, teknik khusus, media dan alat yang digunakan, menetapkan rencana penilaian (evaluasi) terhadap program bimbingan pribadi sosial,
4. Mempertimbangkan keterkaitan antara layanan yang direncanakan dengan kegiatan lainnya,
5. Menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan layanan: alokasi waktu dan tempat yang ditentukan mengacu pada metode dan teknik yang digunakan agar proses pencapaian optimal.<sup>27</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa sebelum memulai melaksanakan kegiatan bimbingan belajar maka langkah awal yang harus dilakukan ialah membuat perencanaan kegiatan yang akan dilakukan seperti menyusun rancangan program kegiatan bimbingan belajar, bagaimana langkah-langkah atau tahapan-tahapan pelaksanaan bimbingan, Kapan kegiatan pelaksanaan bimbingan belajar akan dilaksanakan dan siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam proses kegiatan pelaksanaan bimbingan belajar, dengan begitu adanya perencanaan dalam kegiatan bimbingan belajar ini dapat tercapai tujuan dan bentuk kegiatannya akan tersusun dan terarah sesuai dengan yang diharapkan.

#### b. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Belajar

Penggerakan atau pelaksanaan adalah sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dan efisiensi, efektif dan dinamis. Penggerakan atau pelaksanaan kegiatan di atur sedemikian rupa agar apa yang ingin dilaksanakan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama. Penggerakan atau pelaksanaan

---

<sup>27</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*,h. 52.

selanjutnya yaitu dilaksanakan pada hari yang telah ditentukan dan proses penggerakan tersebut diadakan disekolah.<sup>28</sup>

Proses pelaksanaan meliputi proses pemberian layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Strategi yang digunakan dalam pemberian layanan adalah bimbingan klasikal, bimbingan kelompok dengan memanfaatkan teknik diskusi, dan teknik lain yang berkaitan dengan kegiatan kelompok. Materi layanan yang akan diberikan mencakup materi-materi yang dapat membantu siswa memiliki pemahaman mengenai pentingnya motivasi berprestasi sehingga siswa memiliki pemahaman mengenai pentingnya motivasi berprestasi.<sup>29</sup>

Dalam menerapkan program, pemimbing sebaiknya perlu memiliki kesiapan untuk melaksanakan setiap kegiatan yang telah dirancang sebelumnya sehingga terdapat kesesuaian antara program yang telah dirancang dengan pelaksanaan dilapangan dan program terlaksana dengan baik.<sup>30</sup>

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa, dalam melaksanakan kegiatan bimbingan belajar maka harus memperhatikan tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar, adapun tahapan-tahapan yang penulis maksud yaitu seperti: tahap pembentukan, tahap ini

---

<sup>28</sup> Irma Septiani, *Manajemen Kegiatan Etrakulikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*, maret 2012, diakses pada 6 juni dari situs [ap.fip.um.ac.id/wp-conet/uploads/2015/o5/5/-.irma-septiani.pdf](http://ap.fip.um.ac.id/wp-conet/uploads/2015/o5/5/-.irma-septiani.pdf)

<sup>29</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*,h. 23

<sup>30</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah ...*,h. 50

merupakan tahapan pengenalan, peserta didik atau guru saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan harapan atau tujuan yang ingin di capai baik dalam Pembelajaran maupun dalam hal lainnya, tahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan, tahap ini merupakan inti dari kegiatan yang akan dilaksanakan, tahap yang terakhir yaitu pengakhiran, pada tahap terakhir bimbingan belajar ada beberapa hal yang dilakukan seperti pendidik mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir, Pendidik dan peserta didik mengemukakan kesan dan hasil hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan dan mengemukakan pesan dan harapan dari kegiatan yang baru saja dilaksanakan

#### c. Pengawasan atau Evaluasi Kegiatan Bimbingan Belajar

Untuk mengetahui kemajuan atau perubahan yang terjadi pada diri anak didik setelah mengikuti kegiatan belajar-mengajar, maka satu kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap pengajar adalah mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar pada siswa. Karena itu evaluasi dapat dikatakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi hasil belajar-mengajar secara terus menerus, objektif, dan menyeluruh.<sup>31</sup>

Pengawasan atau evaluasi merupakan prosedur untuk memperbaiki hasil, proses, bahkan tujuan itu sendiri selain itu evaluasi merupakan suatu fase yang penting dalam memimpin kelompok, oleh karena itu evaluasi merupakan alat komunikasi antara sekolah dengan berbagai pihak, maka evaluasi harus lebih terperinci dan meliputi seluruh segi, yaitu:

---

<sup>31</sup> Subari, *Supervise Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 171.

- a. Evaluasi harus membantu murid untuk mencapai perkembangan yang maksimal sesuai dengan perkembangan.
- b. Dalam mengevaluasi anak harus dibandingkan dengan dirinya sendiri dan jangan hanya dibandingkan dengan anak lain. Dengan dibandingkan dengan dirinya sendiri, maka kita akan dapat memperoleh gambaran (kesimpulan) yang jelas tentang kemajuannya.
- c. Dalam mengadakan evaluasi hendaknya memanfaatkan berbagai macam alat atau cara-cara mengevaluasi agar dapat memperoleh gambaran (kesimpulan) yang lebih dapat dipercaya.<sup>32</sup>

Adapun tujuan mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar murid adalah:

- a. Untuk mengetahui sampai dimana potensi murid, apakah mereka mengalami kemajuan ataukah mengalami kemunduran belajar.
- b. Untuk mengetahui apa yang telah dicapai oleh murid untuk berbagai mata pelajaran
- c. Sebagai pendorong atau motivasi
- d. Untuk mengetahui letak kelemahan atau kesulitan yang dialami murid-murid
- e. Memberikan data-data untuk keperluan penelitian<sup>33</sup>

Evaluasi program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa dilakukan berpedoman pada pelaksanaan evaluasi CIPP( context, input, process and product), dimana evaluasi dilaksanakan beriringan dengan pada saat analisis kebutuhan dan pelaksanaan program (hasil program) tujuannya adalah untuk menentukan atas kualitas analisis kebutuhan pelaksanaan program dan output program, sehingga dapat ditentukan langkah pengembangan program selanjutnya. Adapun segi-segi yang akan dievaluasi secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Context (konteks program), evaluasi lebih menekankan pada keberhasilan tujuan program. Evaluasi yang dilaksanakan meliputi relevansi program dengan kebutuhan siswa serta struktur dan komponen program.
2. Input (masukan program), meliputi pengumpulan dan pengolahan analisis kebutuhan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

<sup>32</sup> Subari, *Supervise Pendidikan...*,h. 172

<sup>33</sup> Subari, *Supervise Pendidikan...*,h. 173

3. Process (pelaksanaan program), meliputi aktivitas siswa pada setiap sesi layanan, fasilitas layanan yang digunakan, pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan layanan, keterlaksanaan kegiatan bimbingan sesuai dengan program dan analisis hambatan yang ditemukan.
4. Product (hasil program) yaitu perubahan cara pandang, sikap, dan kemampuan siswa memiliki motivasi berprestasi setelah mendapatkan layanan.<sup>34</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa Proses pengawasan atau evaluasi bimbingan belajar ini dilakukan oleh guru bimbingan dan pihak sekolah, untuk melihat apakah dengan adanya program kegiatan bimbingan belajar ini terlaksana atau tidak, serta jika ada kekurangan maka akan segera dibenahi dan dicari jalan keluarnya. Tidak ada tahapan khusus dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan bimbingan belajar, semua kegiatan pengawasan berjalan secara fleksibel (mudah) yaitu pada setiap diadakan kegiatan bimbingan belajar.

#### **4. Langkah-langkah Bimbingan Belajar**

Adapun langkah-langkah dalam bimbingan belajar yang dapat dilakukan oleh guru pemimbing, antara lain:

1. Identifikasi masalah siswa, Identifikasi masalah siswa adalah untuk menentukan siswa yang mengalami kesulitan belajar yang sangat memerlukan bantuan. Langkah ini sangat mendasar sekali dan merupakan awal kegiatan bimbingan terhadap siswa yang bermasalah untuk menentukan masalah yang dialaminya. Dalam bimbingan belajar siswa, masalah yang terjadi dijaga kerahasiaannya. Maksudnya agar siswa yang mengalami permasalahan tidak terbebani, tidak ragu dan tanpa rasa ragu dan tanpa rasa takut mengungkapkan permasalahannya dengan jujur.<sup>35</sup>
2. Diagnosa, Diagnosa dilakukan dalam bimbingan belajar, diartikan sebagai rumusan-rumusan masalah siswa, jenis kesulitan serta latar

---

<sup>34</sup> Ahmad Susanto...h. 53

<sup>35</sup> Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*...h. 78

belakang kesulitan belajar atau masalah yang mengganggu aktivitasnya sehari-hari sehingga memengaruhi belajarnya.

3. Prognosa, Prognosa merupakan kegiatan memperkirakan permasalahan, apabila siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak segera mendapat bantuan yang dapat diberikan kepadanya.
4. pemberian bantuan, bantuan yang diberikan dengan menggunakan pengarahan, motivasi, belajar, cara mengatasi kesulitan belajar melalui latihan-latihan dan tugas baik individu maupun kelompok secara rutin.
5. follow up (tindak lanjut), tindak lanjut kegiatan bimbingan belajar, untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan atau ketidakberhasilan, usaha-usaha memberikan bantuan pemecahan masalah yang telah diberikan.<sup>36</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, sebelum bimbingan belajar diberikan kepada siswa maka guru harus memperhatikan langkah-langkah dalam memberikan bimbingan belajar seperti menentukan siswa yang mengalami masalah belajar, mengungkapkan sebab-sebab terjadinya masalah belajar, melakukan usaha tindak lanjut dari bimbingan-bimbingan sebelumnya, dan melakukan penilaian terhadap siswa untuk menentukan sejauh mana bantuan yang telah diberikan mencapai hasil yang diharapkan.

## B. Peserta Didik

### 1. Pengertian Peserta Didik

Secara bahasa menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* peserta didik berarti; orang, anak didik, siswa atau anak sekolah yang sedang mengikuti proses pendidikan.<sup>37</sup> Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapatkan pengajaran ilmu secara *terminology* peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih

<sup>36</sup> Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*...h. 78

<sup>37</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet, IX; Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 232

memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagian bagian dari struktual proses pendidikan.

Dengan kata lain peserta didik adalah individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik maupun dari fikiran. Sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan, tentu peserta didik tersebut masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan. Hal ini dapat dicontohkan ketika seorang peserta didik berada pada usia balita seorang selalu banyak mendapat bantuan dari orang tua ataupun saudara yang lebih tua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan barang mentah yang harus diolah dan dibentuk sehingga menjadi suatu produk pendidikan.

Yang dimaksud dengan peserta didik adalah letak seorang peserta didik didalam urutan tingkatan, dalam istilah yang umum. Untuk dapat diketahui setiap peserta didik dalam kelas ataupun ruangan pastilah mereka menginginkan suatu peringkat atau rangking dari peserta didik di suatu kelas maka harus diadakan pengurutan nilai-nilai pada setiap peserta didik tersebut mulai dari yang paling atas sampai nilai yang paling bawah.<sup>38</sup>

Uyoh Sadullah mengemukakan bahwa peserta didik merupakan sebutan bagi semua orang yang mengikuti pendidikan dilihat dari tataran makro. Dengan istilah peserta didik subjeknya sangat beragam tidak terbatas kepada anak yang belum dewasa saja. Peserta didik adalah siapa saja yang mengikuti proses pendidikan mulai dari bayi sampai kepada kakek-kakek bisa menjadi

---

<sup>38</sup> Uharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.295

peserta didik.<sup>39</sup> Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>40</sup>

Adapun dalam paradigma pendidikan islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Peserta didik dapat ditinjau dari berbagai pendekatan yaitu:

1. Pendekatan sosial.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang dipersiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik.

2. Pendekatan psikologi

Peserta didik adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang.

3. Pendekatan edukatif

Pendekatan ini menjadikan peserta didik sebagai unsur penting, dan peserta didik memiliki hak hak sebagai berikut yaitu: mendapat perlakuan sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya, mengikuti program pendidikan, mendapat bantuan fasilitas belajar, pindah kesuatu pendidikan yang sejajar dianggap lebih tinggi, memperoleh hasil pendidikan, menyelesaikan program lebih cepat, mendapatkan pelayanan yang khusus terutama bagi yang cacat.<sup>41</sup>

Definisi peserta didik diatas, dapat dipahami bahwa peserta didik adalah sekelompok manusia yang tanpa memandang usia yang memerlukan bimbingan, arahan, pengajaran, dalam kehidupnya, dan memerlukan bantuan dari pendidik. Dengan adanya pendidik (guru)

<sup>39</sup> Uyoh Sadullah, Agus Muharram, Babang Robandi, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Cet, H; Bandung: Alfabeta,2011), h. 135

<sup>40</sup>Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish,2018), h. 12

<sup>41</sup> Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik....*,h. 13



mampu memecahkan permasalahan baik dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupannya. Selain itu, terdapat banyak sebutan untuk peserta didik sesuai dengan konteksnya.

## 2. Kedudukan dan Fungsi Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan, tanpanya proses pendidikan tidak akan terlaksana. Oleh karena itu pengertian tentang anak didik dirasa perlu diketahui dan dipahami secara mendalam oleh seluruh pihak. Sehingga dalam proses pendidikannya nanti tidak akan terjadi kemelencengan yang terlalu jauh dengan tujuan pendidikan yang direncanakan.

Dalam paradigma pendidikan islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Paradigma tersebut menjelaskan bahwasannya manusia/anak didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan.<sup>42</sup> Adapun fungsi peserta didik yaitu:

### a. Peserta didik sebagai objek dan subjek pendidikan

keberadaan peserta didik atau anak sekolah sebagai salah satu komponen kegiatan belajar mengajar dalam lingkungan pendidikan sekolah tentu tidak dapat diabaikan, dimana ia mengandung fungsi yaitu sebagai

---

<sup>42</sup> M. Ramli, *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*, diakses pada tanggal, Volume 5, No 1, januari 2015, diakses pada tanggal 10 juli 2020, pada situs Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 2015-jurnal.uin-antasari.ac.id pada pukul 15 : 20

objek dan juga sebagai subjek. Anak didik sebagai objek karena ia ditempatkan sebagai titik atau sasaran penyajian bahan pelajaran, sementara ia sebagai subjek karena ia harus aktif mengikuti, mempelajari, menelaah, dan mengelola apa yang diberikan serta diajarkan pendidiknya.

Peserta didik sebagai objek utama dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan pendidikan di didik oleh faktor pengalaman belajar mereka dan kualitas pendidikannya bergantung pada pengalaman, kualitas pengalaman-pengalaman, sikap-sikap, termasuk sikap-sikapnya pada pendidikan dan oleh para pendidik atau guru yang menuntun mereka dalam kegiatan belajar mengajarnya. Proses belajar yang berhasil menuntun peserta didik menjadi peserta didik berkualitas karena peran serta yang baik dan yang berhasil dikembangkan oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik.<sup>43</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa peserta didik adalah anak didik yang sedang mengikuti kegiatan pendidikan yang memerlukan bantuan dari orang lain untuk membantu mengarahkan, mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, untuk itu peserta didik sangat membutuhkan peran guru (pendidik) untuk membantunya dalam mencapai kesuksesan hidupnya.

### **3. Kebutuhan dan Karakteristik Peserta Didik**

Kebutuhan peserta didik adalah sesuatu kebutuhan yang harus didapatkan oleh peserta didik untuk mendapat kedewasaan ilmu. Kebutuhan

---

<sup>43</sup> Halid Hanafi, La Adu, H Muzakkir, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 126

peserta didik tersebut harus diberikan oleh pendidik kepada peserta didiknya.<sup>44</sup>

Kebutuhan dalam proses belajar mengajar adalah kesenjangan antara apa yang dimiliki siswa dengan apa yang diharapkan, contoh jika mengharapkan siswa dapat melakukan salat dengan baik dan benar, sementara mereka baru bisa takbir saja, maka perlu dilakukan latihan untuk ruku, sujud, dan seterusnya.<sup>45</sup>

Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan peserta didik dilihat dari dimensi perkembangannya, yaitu sebagai berikut:

1. Kebutuhan intelektual, yaitu peserta didik memiliki rasa ingin tahu, termotivasi untuk mencapai prestasi saat ditantang dan mampu berfikir untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks.
2. Kebutuhan sosial, yaitu peserta didik mempunyai harapan yang kuat untuk dapat diterima rakanya.
3. Kebutuhan fisik, yaitu peserta didik mengalami suatu perkembangan dan pertumbuhan pada tingkat yang berbeda.
4. Kebutuhan emosional, dalam psikologis yaitu peserta didik sering mengalami sadar diri dan mood swings yang tidak terduga.
5. Kebutuhan moral, yaitu peserta didik ingin memiliki kemauan yang kuat untuk membuat dunia dirinya dan dunia diluar dirinya menjadi tempat yang lebih baik.
6. Kebutuhan homodivinous, yaitu peserta didik mengakui dirinya sebagai makhluk yang berkebutuhan atau makhluk homoriligius atau insan yang beragama.<sup>46</sup>

Peserta didik memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi, Kebutuhan peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kematangan fisik dan spikis.<sup>47</sup> Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh pendidik adalah:

#### 1. Kebutuhan Jasmani

Hal ini menyangkut dengan tuntunan siswa yang bersifat jasmani, maupun yang menyangkut kesehatan yang dalam halnya adalah olahraga

<sup>44</sup> Arief Hidayat Efendi, *Al-Islam Studi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 66.

<sup>45</sup> Farid Ahmadi, Hamidulloh, *Media Literasi Sekolah*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), h. 389

<sup>46</sup> Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik ...*h.16

<sup>47</sup> Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik ...*h.16

menjadi materi utama, disamping itu kebutuhan kebutuhan lain seperti: makan, minum, tidur, pakaian, dan sebagainya, perlu mendapat perhatian.

## 2. Kebutuhan Sosial

Pemenuhan keinginan untuk saling bergaul sesama siswa dan guru serta orang lain, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial anak didik. Dalam hal ini sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat para siswa belajar, bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan seperti bergaul sesama teman, suku, bangsa. Guru dalam hal ini harus dapat menciptakan suasana kerja sama antar siswa dengan suatu harapan dapat melahirkan suatu pengalaman belajar yang lebih baik.

## 3. Kebutuhan Intelektual.

Semua siswa tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan, mungkin ada yang berminat belajar ekonomi, sejarah, biologi atau yang lain-lain. Niat semacam ini tidak dapat dipaksakan kalau ingin mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu penting, bagaimana guru dapat menciptakan program yang dapat menyalurkan minat masing-masing.<sup>48</sup>

Karakteristik peserta didik yaitu totalitas kemampuan dan perilaku yang ada pada pribadi mereka sebagai hasil dari interaksi antara pembawaan dengan lingkungan sosialnya, sehingga menentukan pola aktivitas dalam mewujudkan harapan dan meraih cita-cita.<sup>49</sup> Keberagaman

<sup>48</sup> Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik...*,h. 17

<sup>49</sup> Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik...*,h. 20

karakteristik yang dimiliki oleh siswa menjadi faktor pendukung dan sekaligus menjadi penghambat dalam kegiatan belajar, yaitu :

#### 1. Karakteristik biologis

Aspek biologis yang terkait langsung dengan penerimaan pelajaran dikelas adalah kesehatan mata dan telinga. Anak didik yang memiliki masalah tertentu dalam penglihatan dan pendengarannya akan mengalami masalah tersendiri dalam menerima pelajaran. Dalam hal ini, bila kondisi faktor-faktor lain adalah sama, maka anak yang sehat fisiknya secara menyeluruh akan lebih berpeluang untuk mencapai prestasi yang maksimal.

#### 2. Karakteristik psikologis

Perbedaan psikologi pada siswa mencakup perbedaan dalam minat, motivasi, dan kepribadian. Perbedaan siswa dalam hal minat, motivasi, dan kepribadian akan selalu ditemui pada sekelompok siswa. Tidak semua siswa mengikuti pelajaran dengan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran. Ada siswa yang dengan setengah hati mengikuti pelajaran. Demikian pula dengan perbedaan motivasi, ada siswa yang memiliki motivasi tinggi sehingga sangat aktif mengikuti pelajaran, sedangkan yang lainnya mungkin setengah termotivasi untuk belajar.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Khodijah, Nyanyu. *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), h. 182-183

### c. Karakteristik intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan potensi umum untuk belajar dan bertahan hidup, yang dicirikan dengan kemampuan untuk belajar, kemampuan untuk berfikir abstrak, dan kemampuan memecahkan masalah. Setiap anak memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut menambah keunikan dalam suatu kelas Pembelajaran. Ada siswa dengan cepat mampu menyerap materi Pembelajaran dan ada siswa yang lama menyerapnya.<sup>51</sup>

### d. Karakteristik bakat.

Siswa yang sesuai dengan bakatnya akan lebih mudah menerima dan menguasai materi Pembelajaran jika dibandingkan dengan siswa yang tidak berbakat dalam mata pelajaran tertentu. Walaupun siswa yang tidak berbakat juga sangat memungkinkan untuk menerima materi Pembelajaran dengan baik.<sup>52</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa dalam memenuhi kebutuhan peserta didik seorang pendidik (guru) harus mampu menerapkan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, untuk itu sangat penting bagi pendidik (guru) mengetahui karakter yang ada pada peserta didik. Selain karakteristik yang harus diperhatikan, pendidik (guru) juga harus memperhatikan kebutuhan peserta didik, seperti menyediakan dan memenuhi berbagai kebutuhan siswanya dalam rangka pencapaian perkembangan diri peserta didik. Seperti

---

<sup>51</sup> Khodijah, Nyanyu, *Psikologi Pendidikan...*,h. 101

<sup>52</sup> Khodijah, Nyanyu, *Psikologi Pendidikan...*,h. 187

pemenuhan kebutuhan primer (makan,minum,tempat tinggal dan lain-lain), pemenuhan kebutuhan rasa aman, kasih sayang, bimbingan serta arahan dari pendidik (guru).

### **C. Pengelolaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan**

#### **Peserta Didik**

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan, keahlian dan keterampilan. Dalam proses pendidikan perlu adanya pembinaan, pengajaran, pengelolaan (perencanaan) dalam proses belajar mengajar, seperti memberi pemahaman kepada anak didik dalam hal materi Pembelajaran, untuk itu seorang guru harus mampu membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik mampu mengatasi permasalahan dalam belajar.

Sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia (anak didik), upaya diciptakan dan diselenggarakan dengan tujuan memperlancar dan memberikan dampak positif terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia (peserta didik) pada masa sekarang ini. Yang namun bimbingan belajar juga salah satu upaya pendidikan yang diterapkan di sekolah dalam rangka melancarkan proses belajar mengajar. Sehingga dalam hal ini sangat dibutuhkan nya pengelolaan (perencanaan) bimbingan belajar dalam meningkatkan kesadaran pada diri peserta didik maupun pada pendidik itu sendiri, dan menyadari bahwa sanya pengelolaan bimbingan belajar yang baik akan menghasilkan suatu kesuksesan dalam belajar. Dengan memberikan bimbingan belajar, peserta didik diharapkan mampu mengikuti proses belajar dengan baik dan memahami materi-

materi yang diberikan oleh guru sehingga tidak akan ada hambatan-hambatan untuk meraih nilai yang baik dan sukses dalam belajar.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Adapun penelitian dalam skripsi adalah penelitian kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan salah satu penelitian yang bertujuan menggambarkan dan menelaah masalah yang ada pada masa sekarang secara efektif.<sup>53</sup>

Untuk memperoleh data, Penelitian ini mengandalkan kecermatan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Proses tersebut dimulai dengan observasi pendahuluan, kemudian dilanjutkan dengan wawancara, observasi, setelah itu baru dengan dokumentasi. Untuk memperkuat argument penelitian ini, peneliti menggunakan teori sebagai pendukung yang diambil dari buku-buku dan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Digunakanya pendekatan ini karena peneliti ingin mengamati langsung tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar dalam mengatasi permasalahan peserta didik serta hambatan dan solusi yang dihadapi.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di sekolah SMA

---

<sup>53</sup> Muhammad Hasyim, *Penetapan Dasar Kaedah Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2009), h. 21

Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, letak sekolah SMA Negeri 2 kuta baro ini sangat strategis, suasana alam yang tenang jauh dari kebisingan dan tidak dekat dengan jalan utama, yang menjadikan sekolah sebagai tempat yang nyaman untuk belajar. Alamat lengkap sekolah ini adalah: Jl. PS. Cot keueng, desa Cot Raya, kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh besar, kode pos 23372, luas tanah 2 m.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah beberapa informasi yang terlibat dalam pelaksanaan pengelolaan bimbingan belajar di SMA Negeri 2 Kuta Baro. Pertama, situasi didalamnya terdapat persoalan-persoalan yang mungkin belum diselesaikan dan teoritik serta terbuka untuk melakukan penelitian. Kedua, yaitu lokasi yang mudah dikunjungi dan pernah dikunjungi. Ketiga, lokasi yang di dalamnya terdapat pokok-pokok masalah yang berbeda dengan sekolah lain dan belum pernah dipecahkan dengan pengetahuan dan kemampuan. Oleh sebab itu penelitian ini peneliti lakukan pada SMA Negeri 2 Kuta Baro, karena permasalahan yang diteliti belum pernah diteliti sebelumnya disekolah tersebut.

Adapun mengenai waktu penulis meneliti kelapangan berdasarkan surat penelitian yang dikeluarkan oleh Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang yang melakukan penelitian (peneliti), sedangkan peneliti adalah orang atau sesuatu yang diteliti. Subjek dalam konsep

penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak diminta informasi atau digali datanya, sedangkan objek merujuk pada masalah atau tema yang diteliti.<sup>54</sup>

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive yaitu teknik penentuan subjek dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang karena keadaan, situasi dan posisinya di nilai bisa memberikan pendapat, informasi, dan pengetahuan yang dapat bertanggung jawab tentang Pengelolaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar. Oleh karena itu, maka narasumber dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran serta narasumber lain yang mungkin perlu diwawancari ketika penelitian berlangsung. Selain itu, data juga diperoleh dari dokumen, dokumen yang menjadi sumber data penelitian ini merupakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil lembaga sekolah, serta dokumentasi kegiatan pelaksanaan bimbingan belajar di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar.

Alasan peneliti akan menjadikan kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran, dan peserta didik sebagai objek karena berpengaruh penting terhadap data-data yang akan peneliti ambil dari tempat penelitian tersebut.

#### **D. Kehadiran Penelitian**

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena hanya manusia yang sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan di lapangan. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data dilapangan. Peneliti berperan serta

---

<sup>54</sup> Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), h. 152

pada situs penelitian dalam penelitian kualitatif. Peneliti ialah perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya sebagai pelapor hasilnya.

Kehadiran peneliti disekolah tersebut seperti meminta izin penelitian, Surat izin penelitian yang dikeluarkan dari pihak kampus Fakultas Tarbiyah, Uin Ar-Raniry. Melalui Surat izin tersebut peneliti meminta izin kepada kepala sekolah, kemudian langsung melakukan penelitian dan wawancara kepada narasumber yang dituju guna untuk memperoleh data dan keberhasilan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan permasalahan yang peneliti bahas, maka pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan melalui beberapa teknik berikut ini:

##### **1. Teknik Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang akan diselidiki.<sup>55</sup> Observasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data primer. Seorang observer harus mengerahkan seluruh kemampuan indrawinya kepada suatu objek penelitian yang akan di amati.

Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena, peristiwa serta dapat mengukur perilaku, tindakan,

---

<sup>55</sup> Holid Nabuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 70

proses kegiatan yang sedang dilakukan, interaksi antara responden dan lingkungan, dan faktor-faktor dapat diamati lainnya.<sup>56</sup>

Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipan, yaitu dimana peneliti tidak ikut serta di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, hanya saja peneliti disini sebagai pengamat. Di dalam hal ini peneliti hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung pada saat pelaksanaan kegiatan di lakukan.

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pengelolaan serta hambatan dan solusi yang ditimbulkan dalam pengelolaan tersebut.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan kebutuhan yang paling umum digunakan. Langkah-langkah dasar dalam teknik wawancara adalah:

- a. Memilih target wawancara
- b. Mendesain pertanyaan pertanyaan untuk wawancara
- c. Persiapan wawancara
- d. Melakukan wawancara
- e. Menindak lanjuti hasil wawancara.<sup>57</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur (*structured interview*). Teknik ini digunakan untuk mengali dan memperoleh data atau informasi yang mendalam dan relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti selain harus membawa pedoman wawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti gambar

---

<sup>56</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 231

<sup>57</sup> Hanif Al Fatta, *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007), h. 69

rancangan, material lainya yang dapat membantu pelaksanakan wawancara menjadi lancar.

### 3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia, teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen, dan lainya. Dengan teknik dokumentasi, peneliti memperoleh data yang berhubungan dengan tempat penelitian, seperti profil sekolah, visi misi sekolah, tujuan, catatan hasil observasi, serta kegiatan disekolah. Penelitian yang akan dilaksanakan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan awal penelitian dengan melakukan pengenalan dengan situasi, suasana, lingkungan, dan beberapa orang yang ada di sekolah SMA Negeri 2 kuta Baro Aceh Besar.
2. Melalui wawancara terstruktur kepada informan yang dapat memberikan jawaban sesuai kenyataan yang sebenarnya terjadi.
3. Jawaban yang diperoleh dari informan kemudian disimpan untuk nantinya dipilah-pilah dan dilakukan wawancara berikutnya, agar dapat memperbaiki kekurangan informasi yang peneliti dapatkan sebelumnya, agar jawaban yang diterima nanti nya dapat sempurna dengan baik.
4. Dokumentasi yang akan peneliti dapatkan berupa seperti foto, lampiran dan lain-lain.

### **F. Istrument Pengumpulan Data**

Instrument pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan “Pengelolaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di SMA N 2 Kuta Baro Aceh Besar ”. Penelitian ini menggunakan beberapa instrument penelitian sebagai berikut:

- a. Lembar wawancara yaitu, sejumlah pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditunjukkan kepada informan untuk mengetahui lebih mendetail tentang pengelolaan bimbingan belajar dalam mengatasi permasalahan peserta didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro. Sehingga mendapatkan data yang akurat dan objektif yang berhubungan dengan pembahasan skripsi.
- b. Lembar observasi, yaitu lembaran yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terdiri dari beberapa item pertanyaan yang berhubungan dengan aktivitas siswa dalam mengikuti bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi dari peserta didik di SMA Negeri 2 kuta baro.
- c. Lembar dokumentasi, yaitu data-data tertulis diambil dari tata usaha disekolah, mengenai gambaran umum lokasi penelitian, baik data yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, latar belakang berdirinya sekolah, jumlah guru, fasilitas sekolah, kurikulum, dan data-data lainnya.

#### **G. Analisis Data**

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang digunakan seorang peneliti untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan sebagai suatu keharusan sebelum mengambil kesimpulan, sementara itu, tujuan analisis data dalam sebuah penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, tertata dan lebih berarti.

Data yang telah dikumpulkan melalui berbagai melalui berbagai teknik pengumpulan data di atas merupakan data mentah sehingga perlu dikelola dan

dianalisis terlebih dahulu. Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan selesai dari lapangan, selama dilapangan dan selesai dari lapangan, namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>58</sup>

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui data-data yang digunakan dalam penelitian ini. Pada tahap analisis data yang yang diperoleh dari hasil wawancara yang sesuai dengan rumusan masalah-masalah penelitian yang diperoleh di lapangan sesuai dengan kenyataan yang berlaku untuk dideskripsikan secara kualitatif dimana analisis data dilakukan secara bersamaan dan berkesinambungan selama proses penelitian.

#### **H. Uji Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.<sup>59</sup>

Penelitian ini harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai.

---

<sup>58</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 246

<sup>59</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 270



Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting.

Adapun uji keabsahan data yang dilaksanakan yaitu:

### 1. *Credibility* (Kredibilitas)

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan/ benar bearti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

#### b. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis, meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam

membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

b. Menggunakan bahan referensi

Analisis kasus negatif berarti penelitian mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.<sup>60</sup>

2. *Transferability* (Validitas Eksternal)

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

---

<sup>60</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi...*,h. 173-175

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

### 3. *Dependability* (Reabilitas)

Reabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pemimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

### 4. *Confirmability* (Konfirmasi)

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah

dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.<sup>61</sup>

Berdasarkan keterangan diatas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi



---

<sup>61</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi...*,h. 176

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, Yang dilakukakan pada tanggal 10-13 Agustus 2020, maka hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di kecamatan Kuta Baro Aceh Besar. Jarak sekolah dengan jalan utama  $\pm 1$  km dan  $\pm 4$  km dari sekolah menuju Kopelma Darussalam sedangkan dari pusat kota Banda Aceh  $\pm 10$  km, letak SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar cukup strategis yang mampu menambah minat dari peserta didik untuk menuntut ilmu pengetahuan. Suasana alam yang tenang jauh dari kebisingan dan tidak terlalu dekat dengan jalan utama menjadikan SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar sebagai tempat yang nyaman untuk belajar. Alamat lengkap sekolah SMA Negeri 2 Kuta Baro adalah: JL. PS. Cot Keueng Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar. **A N I R Y**

Sebelah Barat : SMP Negeri 2 Kuta Baro

Sebelah Timur : Perkebunan

Sebelah Utara : Permukiman warga

Sebelah Selatan : Pasar

Berdirinya sekolah SMA Negeri 2 Kuta Baro merupakan sebuah harapan masyarakat Aceh khususnya Aceh Besar yang mengharapkan adanya tempat

pendidikan sebagaimana telah ada di daerah lain, dari kesepakatan masyarakat dan didukung oleh tokoh-tokoh masyarakat Aceh lainnya yang mempunyai perhatian terhadap pendidikan putra putri Aceh, maka diajukan surat permohonan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan kepada pemerintah Aceh. Setelah surat permohonan disetujui oleh pemerintah Aceh, pada tahun 2008 pemerintah kabupaten Aceh Besar mendirikan lembaga pendidikan yang di prakarsai oleh tokoh-tokoh masyarakat Aceh Besar dan dibentuk panitia pembangunan yang merencanakan dan melaksanakan pembangunan sekolah.

Pembangunan fisik SMA Negeri 2 Kuta Baro pada tahap awal meliputi satu unit kantor kepala sekolah serta ruang guru dan satu unit bangunan serba guna. Sementara untuk ruang belajar dibangun pada tahun 2010 yaitu sebanyak 3 unit, pembangunan sekolah yang dibangun diatas lahan seluas 1400 meter, di biyai oleh tokoh-tokoh dan donatur-donatur masyarakat Aceh Besar.

Pada tahun 2011 sekolah mulai melakukan penerimaan siswa baru, yang berjumlah hanya 40 siswa. Meskipun pada saat itu sekolah belum diresmikan, akan tetapi banyak bantuan-bantuan dari donatur yang diterima oleh sekolah baik berupa buku-buku bacaan, buku pelajaran, alat tulis, maupun sarana lainya guna untuk menunjang kelancaran dari proses kegiatan belajar mengajar. Surat keterangan izin operasional sekolah yang di keluarkan pada tahun 2013 dan pada akhir 2013 sekolah SMA Negeri 2 Kuta Baro resmi di Negerikan. SMA Negeri 2 Kuta Baro memiliki kepedulian untuk dapat berperan aktif dalam menjalankan program pemerintah dibidang pendidikan, dalam rangka keikutsertaan dalam program pemerintah maka SMA Negeri 2 Kuta Baro berusaha membantu

program pemerintah di bidang pendidikan yaitu turut mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan mengembangkan bakat yang ada pada diri mereka, dengan berorientasikan kepada program pendidikan dan pengajaran dengan komitmen belajar adalah kewajiban.<sup>62</sup>

### 1. Profil SMA Negeri 2 Kuta Baro

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Kuta Baro
2. NPSN : 69816807
3. Jenjang Pendidikan : SMA
4. Alamat : JL. PS. Cot Keueng
5. Desa/kelurahan : Cot Raya
6. Kecamatan : Kuta Baro
7. Kabupaten/kota : Aceh Besar
8. Provinsi : Aceh
9. Kode Pos : 23372
10. Akreditasi : B
11. Status kepemilikan : Pemerintah Daerah
12. Tgl SK Izin Operasional : 02 Juni 2014
13. Status Sekolah : Negeri
14. Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 har
15. Luas Tanah : 2 m<sup>2</sup>
16. Nomor Hp : 0813-6072-4971
17. Website : <http://www.sman2.kutabaro.com>

<sup>62</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

18. Email : [sman2.kutabaro@gmail.com](mailto:sman2.kutabaro@gmail.com)

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 2 Kuta Baro

SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar adalah lembaga pendidikan yang pasti memiliki visi dan misi serta tujuan yaitu sebagai berikut:

### a. Visi

Terwujudnya Pendidikan yang Berstandar, Mutu, Siap dengan Segala Tantangan Globalisasi untuk Membangun Masyarakat yang Terdidik, Sejahtera, Bersinergi, Adil, Rukun, dan Santun dengan Modernitas Islam

### b. Misi

Menyiapkan Generasi Terpelajar yang Kreatif, Inovatif dan Terampil. Mewujudkan Generasi Masa depan yang bercita-cita mulia, Menjunjung Tinggi Syariat Islam dengan Keimanan yang Kokoh, Beramal Saleh, Berakhlaqul Karimah, Memiliki Pikiran Cerdas yang Terasah dalam Fisik dan Jiwa yang Sehat.

### c. Tujuan

Mewujudkan Terciptakanya Masyarakat yang Madani Melalui Lahirnya Generasi Terdidik yang Mampu Mengembangkan diri, Membangun Peradaban dan Tata Social dalam Panduan Syariat Serta Menghargai Adat Tradisi.

## 3. Sarana dan Prasarana

Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang memadai, dengan adanya sarana dan prasarana maka proses



belajar mengajar pun akan berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan perencanaan. Sarana dan prasarana yang baik adalah sarana yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya dan membantu dalam proses belajar. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar sebagai berikut:

**Tabel 4.1** Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar tahun 2020-2020<sup>63</sup>

No.	Jenis Properti	Jumlah Ruang	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3.	Ruang Computer	1	Baik
4.	Ruang Pegawai TU	1	Baik
5.	Ruang BK	-	Baik
6.	Ruang Belajar	6	Baik
7.	Lab	3	Baik
8.	Mushala	-	Baik
9.	Kamar Mandi Kepsek	1	Baik
10.	Kamar Mandi Guru	1	Baik
11.	Kamar Mandi Siswa	2	Baik
12.	Perpustakaan	1	Baik
13.	Kantin	1	Baik

<sup>63</sup> Dokumentasi dan Arsip Sekolah

14.	Lapangan Serba Guna	1	Baik
-----	---------------------	---	------

*Sumber: Data Laporan Sekolah*

#### 4. Tenaga Kependidikan

Salah satu hal terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan adalah tenaga pendidikan (pendidik). Untuk kemajuan suatu lembaga pendidikan harus didukung oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan karena dua faktor tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar dalam segi administrasi dan operasional didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keilmuannya.

Adapun rincian jumlah tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan yang terdapat di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar tahun ajaran 2019-2020 adalah sebagai berikut:

**Table 4.2** Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan<sup>64</sup>

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Guru tetap	11 Orang
2.	Guru tidak Tetap	1 Orang
2.	Guru Honor	10 Orang
3.	Guru Cpns	3 Orang
4.	Tata Usaha	7 Orang

*Sumber: Data Laporan Sekolah*

<sup>64</sup> Dokumentasi dan Arsip Sekolah

## 5. Keadaan Siswa/Siswi

Pada dasarnya siswa/siswi ditempatkan di sekolah untuk mendapatkan bimbingan dan pengarahan untuk dapat mengembangkan potensi dalam diri siswa. Siswa SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar merupakan siswa/siswi yang memiliki prestasi yang bagus, baik itu dari segi akademik maupun non akademik. Berikut data siswa yang terdapat di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar sebagai berikut.

**Tabel 4.3** Jumlah Siswa di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar Tahun Ajaran 2019-2020<sup>65</sup>

Tingkat Kelas	Jurusan Program	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
X	MIPA	5	7	14
	IPS	6	7	13
XI	MIPA	11	16	22
	IPS	11	14	18
XII	MIPA	18	9	27
	IPS	18	3	21
<b>Jumlah Total</b>				<b>115</b>

*Sumber: Data Laporan Sekolah*

<sup>65</sup> Dokumentasi dan Arsip Sekolah

## B. Penyajian Hasil Penelitian

### 1. Perencanaan Pengelolaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro

Dalam perencanaan pengelolaan bimbingan belajar kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran, bekerja sama dalam menyusun perencanaan bimbingan belajar, penyusunan yang dibuat oleh kepala sekolah, waka kurikulum, guru diantaranya: menetapkan biaya pelaksanaan, fasilitas yang akan digunakan, hambatan-hambatan yang akan ditemui, menentukan penanggung jawab, kebutuhan siswa, alokasi waktu dan tempat.

Untuk mengetahui bagaimana Perencanaan Pengelolaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam instrumen penelitian. Adapun pertanyaan pertama yang akan diajukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar adalah: Bagaimana bentuk perencanaan yang disusun dalam kegiatan bimbingan belajar? adapun jawaban dari kepala sekolah adalah:

**K.S.** Menyangkut dengan proses perencanaan bimbingan belajar ini ada kerja sama antara kepala sekolah dengan bidang akademik dan guru perencanaan yang disusun berupa: menyiapkan kebutuhan siswa, fasilitas yang akan digunakan, penanggung jawab, biaya pelaksanaan, dan penetapan tujuan pelaksanaan bimbingan belajar, alokasi waktu dan tempat pelaksanaan yang disesuaikan dengan jumlah ruang yang tersedia, Jadi perencanaan yang dilakukan baik itu guru, maupun akademik itu senantiasa mengkoordinasikan dengan kepala sekolah.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

Kemudian pertanyaan yang sama yang peneliti ajukan kepada bidang kurikulum dan guru mata pelajaran SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar pertanyaan nya adalah: Bagaimana bentuk perencanaan yang disusun dalam kegiatan bimbingan belajar?

**K.** Perencanaan bimbingan belajar seperti menyusun program pembelajarannya, menyusun jadwal pelajaran (roster), kemudian menyusun pembagian tugas guru, menyusun pelaksanaan kegiatan dalam pembelajaran namun semua ini harus dikoordinasikan dengan kepala sekolah karena nantinya kepala sekolah yang mengambil keputusan dalam perencanaan bimbingan belajar.<sup>67</sup>

**G.** Dalam menyusun perencanaan bimbingan belajar harus memiliki perangkat pembelajaran seperti membuat rpp yang terpacu pada silabus, kemudian membuat perangkat pembelajaran berupa alat peraga yang di sesuaikan dengan materi pembelajaran masing-masing.<sup>68</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah sekolah SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar adalah: Bagaimana bentuk-bentuk bimbingan yang diberikan kepada peserta didik?

**K.S.** Bentuk bimbingan yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan bimbingan yang mereka ikuti, atau nilainya belum mencukupi dengan nilai rata-rata.<sup>69</sup>

Pertanyaan yang sama yang peneliti ajukan kepada bidang kurikulum dan guru mata pelajaran pertanyaan nya adalah: Bagaimana bentuk-bentuk bimbingan yang diberikan?

**K.** Adapun bentuk bimbingan yang diberikan yaitu memberikan motivasi belajar, kemudian membantu siswa agar tuntas dalam pelajaran, dan yang remedial.<sup>70</sup>

<sup>67</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

<sup>68</sup> Wawancara dengan Guru SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

<sup>69</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

**G.** Bentuk bimbingan yang di berikan kepada anak murid yaitu berkelompok yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang mereka ikuti biasanya kami memanggil siswa yang akan melakukan remedial atau siswa yang nilai nya tidak tuntas untuk dapat mengikuti bimbingan belajar dengan baik serta siswa yang perlu diberikan bimbingan dalam belajar.<sup>71</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah sekolah SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar pertanyaan nya adalah: Mata pelajaran apa saja yang diberikan dalam kegiatan bimbingan belajar?

**K.S.** Jadi mata pelajaran yang ada dalam program bimbingan belajar disini yaitu: Matematika, B.Ingggris, B.Indonesia, Biologi, Kimia, dan fisika. sebenarnya ada juga beberapa mata pelajaran yang awal nya direncanakan masuk dalam kegiatan bimbingan belajar ini, seperti agama, penjaskes dan seni tujuanya agar siswa mampu mengasah keterampilan, minat, dan bakatnya, serta siswa mendapatkan bimbingan moral dan dapat memperdalam ilmu agamanya.<sup>72</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama yang peneliti ajukan kepada bidang kurikulum dan guru mata pelajaran SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar pertanyaan nya adalah: Mata pelajaran apa saja yang diberikan dalam kegiatan bimbingan belajar?

**K.** Terkait dengan mata pelajaran yang di ajarkan dalam bimbingan belajar B.Ingggris, B.Indonesia, Matematika, Biologi, Kimia, dan fisika.<sup>73</sup>

**G.** Jadi mata pelajaran yang kami ajarkan kepada siswa dalam bimbingan belajar biasanya kami sesuaikan dengan pelajaran yang ada di ujian un seperti Matematika, B.Ingggris, B.Indonesia, Biologi, Kimia, dan fisika, namun ada juga mata pelajaran lain yang di berikan bimbingan seperti mata pelajaran yang belum tuntas atau yang remedial.<sup>74</sup>

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

<sup>71</sup> Wawancara dengan Guru SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

<sup>72</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

<sup>73</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

<sup>74</sup> Wawancara dengan Guru SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah sekolah SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar pertanyaan nya adalah: Apakah bimbingan belajar ini diberikan kepada peserta didik tertentu ?

**K.S.** Ya, bimbingan belajar yang ditunjukkan kepada siswa yang nilai nya tidak tuntas dalam mata pelajaran, kemudian siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, siswa yang remedial, dan untuk siswa yang akan menghadapi un .<sup>75</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama yang peneliti ajukan kepada bidang kurikulum dan guru mata pelajaran SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar pertanyaan nya adalah: Apakah bimbingan belajar ini diberikan kepada peserta didik tertentu ?

**K.** Seperti anak kelas 3 yang akan menghadapi un, yang tidak tuntas nilai mata pelajaran dan yang akan melakukan remedial.<sup>76</sup>

**G.** Tentu, bimbingan belajar ini kami berikan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan seperti siswa yang mempunyai persoalan-persoalan dalam belajar, siswa yang nilai tidak tuntas untuk dapat mengikuti program bimbingan dengan baik, bersikap dan kebiasaan buruk dalam belajar, kesulitan dalam menangkap atau memahami materi yang diberikan, siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, kemudian siswa yang akan menghadapi un.<sup>77</sup>

## **2. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar ?**

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi permasalahan peserta didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan pertama yang akan diajukan kepada sekolah sesuai dengan instrument yang telah diajukan kepada kepada sekolah di SMA

<sup>75</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

<sup>76</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

<sup>77</sup> Wawancara dengan Guru SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, pertanyaannya adalah: Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan disekolah ?

**K.S.** Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan yaitu seperti melakukan persiapan siswa agar nantinya kegiatan ini berjalan dengan lancar, adapun bentuk persiapannya yang diberikan kepada murid seperti mengharuskan siswa mengikuti pembekalan, kemudian koordinasi dengan guru, membuat rencana kegiatannya/jadwal bimbingan nya dll.<sup>78</sup>

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada bidang kurikulum dan guru mata pelajaran SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, pertanyaannya adalah: bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan disekolah ?

**K.** Bentuk pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar sama seperti yang terdapat disekolah lain seperti memberikan pelajaran, pemahaman, tanya jawab, memberikan ulangan, pekerjaan rumah (pr), dan remedial jika nilainya tidak mencukupi, selain itu juga diberikan, motivasi dan melakukan pendekatan terhadap siswa.<sup>79</sup>

**G.** Jadi bentuk kegiatan yang dilakukan dalam bimbingan belajar berbentuk klasikal dan peserta didik dikelompokkan dengan mata pelajaran yang belum tuntas atau peserta didik yang perlu diberikan bimbingan dalam belajar.<sup>80</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada sekolah SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, pertanyaannya adalah: Kapan kegiatan bimbingan belajar ini di laksanakan ?

**K.S.** Terkait dengan waktu pelaksanaan bimbingan belajar ini biasanya di adakan 3 bulan sekali atau persemester, dilaksanakan pada sore hari yaitu jam 3 wib dan dilaksanakan didalam kelas.<sup>81</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

<sup>79</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

<sup>80</sup> Wawancara dengan Guru SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

<sup>81</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020



Kemudian pertanyaan yang sama yang peneliti ajukan kepada bidang kurikulum dan guru mata pelajaran SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, pertanyaannya adalah: kapan kegiatan bimbingan belajar ini di laksanakan ?

**K.** Biasanya dilakukan pada sore hari pada jam 3, biasanya penentuan hari dalam bimbingan belajar ini dikoordinasikan dengan kepala sekolah beserta guru-guru yang terlibat dalam bimbingan belajar, dan di bimbing oleh guru yang telah di tunjukkan.<sup>82</sup>

**G.** Jadi pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar biasanya dilakukan selama 3 bulan yang didasarkan pada nilai semester, pertemuan diadakan 2 kali dalam seminggu dan dengan waktu 1 jam pertemuan atau 60 menit dari mulai jam 3 sampai dengan waktu yang telah di tentukan, dan dilaksanakan di dalam kelas yang telah kami sediakan. Namun memberikan bimbingan belajar tidak hanya pada les saja akan tetapi pada saat jam pemebelajaran disamping itu bisa juga diberikan bimbingan kepada siswa, dan pada saat jam-jam kosong atau misalnya ruang kelas yang sedang tidak ada kegiatan belajar mengajar lain, nah di situ bisa dimanfaatkan untuk memberikan bimbingan kepada siswa dan biasanya di bantu juga dengan guru (bimbingan konseling). Akan tetapi pada masa pandemi covid-19 ini bimbingan yang kami berikan melalui online (daring), tanpa bertatap muka.<sup>83</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, pertanyaannya adalah: Dalam pelaksanaan bimbingan belajar, apakah bapak menyediakan alat pendukung lain seperti media untuk menunjang kelancaran kegiatan bimbingan belajar ?

**K.S.** Tentu, selain buku yang sekolah sediakan, sekolah juga menyediakan alat pendukung lain berupa infokus, komputer, karena media adalah alat penunjang dalam kegiatan pembelajaran.<sup>84</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepada bidang kurikulum dan guru mata pelajaran SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, pertanyaannya adalah: Dalam pelaksanaan bimbingan belajar, apakah bapak menyediakan alat

<sup>82</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

<sup>83</sup> Wawancara dengan Guru SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

<sup>84</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

pendukung lain seperti media untuk menunjang kelancaran kegiatan bimbingan belajar ?

**K.** Ada seperti komputer, infokus dan buku.<sup>85</sup>

**G.** Ada selain buku paket, kami juga menggunakan sarana lain seperti komputer, laptop, dan infokus, misalnya nanti kita mau cari bahan pengajaran yang menarik di internet bisa kita ambil dan diberikan kepada murid guna untuk menunjang kelancaran belajar mengajar dan murid pun tidak bosan dengan materi yang diberikan.<sup>86</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, pertanyaannya adalah: Bagaimana metode yang dilakukan dalam kegiatan bimbingan belajar?

**KS.** Jadi metode yang di lakukan pertama sekali seperti memberikan motivasi belajar dan dilanjutkan dengan memberikan materi yang akan diajarkan kepada siswa yang sedang mengikuti bimbingan belajar.<sup>87</sup>

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada bidang kurikulum dan guru mata pelajaran SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, pertanyaannya adalah: Bagaimana metode yang dilakukan dalam kegiatan bimbingan belajar?

**K.** Metode yang dilakukan dengan memberikan soal-soal, menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, dan melakukan sesi Tanya jawab.<sup>88</sup>

**G.** Adapun metode bimbingan belajar biasanya diawali dengan metode memberikan bimbingan belajar dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi pembelajaran kemudian membahas soal-soal serta di lanjutkan dengan sesi Tanya jawab, dan memberikan tugas kepada siswa namun tugas yang diberikan tidak memberatkan siswa itu sendiri.<sup>89</sup>

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

<sup>86</sup> Wawancara dengan Guru SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

<sup>87</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

<sup>88</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

<sup>89</sup> Wawancara dengan Guru SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, pertanyaannya adalah: Menurut bapak, apa tujuan dari pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ?

**K.S.** Adapun tujuan dari bimbingan belajar ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa baik dalam bidang intelektual maupun emosional. Dengan adanya bimbingan belajar yang bagus akan memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik, baik dari segi pengetahuan, kemampuan, wawasan, moral, dan akhlakkul karimah.<sup>90</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada bidang kurikulum dan guru mata pelajaran SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, pertanyaannya adalah: Menurut ibu/bapak apa tujuan dari pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ?

**K.** Tujuan dari pelaksanaan bimbingan belajar ini yaitu untuk membantu siswa mencapai keberhasilan dalam belajar, meningkatkan kemampuan yang ada padanya.<sup>91</sup>

**G.** Tujuan nya adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa dengan diberikanya bimbingan belajar bisa membantu siswa dalam mencapai tujuan yang ingin di capai dan untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang mereka alami.<sup>92</sup>

### **3. Apa Saja Kendala yang Dihadapi pada Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar**

Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan belajar, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan pertama yang akan diajukan kepada kepala sekolah sesuai dengan instrument yang telah diajukan kepada

<sup>90</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

<sup>91</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

<sup>92</sup> Wawancara dengan Guru SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

kepala sekolah SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar pertanyaannya adalah :  
adakah kendala/hambatan yang bapak hadapi dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ?

**K.S.** Untuk kendala sebenarnya tidak ada, hanya saja kendala itu sendiri yaitu dari siswa yang tidak mematuhi aturan dan program yang telah ditetapkan disekolah ini.<sup>93</sup>

pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada bidang kurikulum dan guru mata pelajaran SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, pertanyaannya adalah: adakah kendala/hambatan yang bapak/ibu hadapi dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ?

**K.** Kalau kita berbicara tentang kendala sebenarnya tidak ada, hanya saja ada perbedaan pendapat dan gaya mendidik dari sesama guru, memang harus kita akui bahwa masing-masing siswa memiliki karakter tersendiri yang tidak dapat disamakan dengan siswa lain, seperti yaitu kurangnya disiplin siswa, daya serap siswa yang kurang, tidak terlalu aktif didalam kelas, dan hambatan lainnya yaitu kekurangan sarana dan prasarana sehingga berpengaruh juga pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>94</sup>

**G.** Berbagai macam karakter siswa yang kami hadapi disini ada siswa yang cepat menangkap materi pembelajaran ada pula yang lambat, ada siswa yang rajin dan sebaliknya, namun hambatan-hambatan yang saya hadapi dalam memberikan bimbingan belajar ini yaitu sebagian siswa kurang merespon dengan apa yang guru sampaikan, ada pula siswa pada saat jam pembelajaran sedang berlangsung siswa malah mengobrol dengan teman sebelahnya ada pula yang memerhatikan namun pandangannya kosong, dan siswa yang kurang bertanya sehingga kami guru susah untuk memahami mereka apakah materi yang kami sampaikan sudah mereka pahami atukah belum, jadi butuh usaha keras dalam memberikan pengajaran dan pembinaan terhadap mereka.<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

<sup>94</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

<sup>95</sup> Wawancara dengan Guru SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, pertanyaannya adalah: bagaimana strategi bapak dalam mengatasi permasalahan bimbingan belajar ?

**K.S.** Jadi strategi nya yaitu pihak sekolah dengan wali murid, harus ada kerja sama yang baik karena peran wali murid sangat dibutuhkan dalam perkembangan pembelajaran siswa, selanjutnya meningkatkan kedisiplinan guru, meningkatkan pengetahuan guru, dan melakukan rapat dengan rapat salah satu cara dalam mengembangkan tugas dan tanggung jawab pendidik, salah satu bentuk rapat yaitu musyawarah dalam hal membimbing guru-guru agar lebih efektif dalam perbaikan pengejaran yang ada disekolah ini.<sup>96</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada bidang kurikulum dan guru mata pelajaran pertanyaannya adalah : Bagaimana strategi yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi permasalahan bimbingan belajar ?

**K.** Dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa juga harus mendapatkan perhatian dari guru bentuk perhatian yang diberikan salah satunya yaitu memberikan motivasi kepada siswa, strategi yang dapat dilakukan untuk membantu mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa yaitu: memberikan bimbingan berupa petunjuk tentang belajar yang baik dan memberikan kebiasaan belajar yang baik kepada siswa, memberikan tugas kepada siswa.<sup>97</sup>

**G.** Startegi yang pertama dalam mengatasi permasalahan siswa yaitu terus memberikan bimbingan kepada siswa, artinya ketika siswa tidak paham dengan materi yang kami sampaikan maka akan di ulang kembali pembelajaran yang telah diberikan, kemudian memberikan tugas kepada siswa namun tugas yang diberikan tidak memberatkan siswa itu, kemudian melakukan pengektifkan (absen) dan dilakukan setiap kali akan memulai pembelajaran dan akhir pembelajar guna untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti bolos, strategi selanjutnya yaitu merubah gaya mengajar agar siswa tidak bosan, dan pastinya mengikuti pelatihan-pelatihan yang diberikan sekolah guna untuk menambah wawasan.<sup>98</sup>

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

<sup>97</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

<sup>98</sup> Wawancara dengan Guru SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, pertanyaannya adalah: apakah ada evaluasi supervisi yang bapak lakukan dalam kegiatan bimbingan belajar ?

**K.S.** Pastinya ada setiap kita membuat perencanaan atau pelaksanaan pasti ada evaluasi karena tujuan dari evaluasi ini yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari rencana yang telah di buat, dan melihat apakah ada kekurangan atau tidak dalam kegiatan bimbingan belajar.<sup>99</sup>

pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada bidang kurikulum dan guru mata pelajaran SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, pertanyaannya adalah: apakah ada evaluasi supervisi yang bapak/ibu lakukan dalam kegiatan bimbingan belajar ?

**K.** Setiap pelaksanaan pastia ada evaluasi yang dilakukan begitu juga dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar, evaluasi ini sangat penting dilakukan karena melihat perubahan yang ditunjukkan oleh anak didik itu sendiri nah dengan adanya evaluasi maka kami sebagai guru dapat membantu siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran.<sup>100</sup>

**G.** Ada, evaluasi itu harus dilakukan karna melihat sejauh mana perkembangan yang ditunjukkan oleh anak murid, apakah sudah meningkat atau pun belum, nah jika belum akan kita berikan pengajaran kembali sampai anak::murid:: benar-benar paham dengan materi pembelajaran yang diberikan.<sup>101</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, pertanyaannya adalah: bagaimana metode yang bapak lakukan dalam mengevaluasi kegiatan bimbingan belajar ?

**K.S.** Yang pertama kita panggil guru ke ruang dan kita sampaikan hasil dari pada supervisi tadi dimana kekurangan-kekurangan itu akan diperbaiki selanjutnya kita berikan pemantapan kembali terhadap guru-

<sup>99</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

<sup>100</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

<sup>101</sup> Wawancara dengan Guru SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

guru sehingga untuk kedepannya ada perubahan yang ditunjukkan terhadap bimbingan belajar ini.<sup>102</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada bidang kurikulum dan guru mata pelajaran SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, pertanyaannya adalah: bagaimana metode yang bapak/ibu lakukan dalam mengevaluasi kegiatan bimbingan belajar ?

**K.** Bentuk evaluasi yang guru lakukan seperti melakukan remedial, memberikan tugas tambahan, belajar kelompok dan tidak lepas dari arahan dan bimbingan kami.<sup>103</sup>

**G.** Yang pertama kita membuat satu instrumen kepada murid, misal minggu pertama siapa saja nama-nama yang telah mengumpulkan tugas dari instrumen ini kan terlihat siapa yang telah memberikan tugas siapa yang belum, jadi murid bisa melihat atau mengecek nama-namanya yang sudah dan belum memberikan tugas, dari instrumen ini siswa bisa melihat berapa nilai yang telah guru berikan kepada mereka nanti ada yang rendah dan yang tinggi nah murid yang memiliki nilai yang rendah. Nah dari instrumen tersebut guru bisa memberikan motivasi kepada murid-murid yang mendapatkan nilai yang rendah sehingga nantinya murid ini bisa mendapatkan nilai yang diharapkan. Yang kedua adalah memberikan tugas tambahan kepada murid, remedial, pekerjaan rumah (PR) dan melakukan evaluasi, jadi metode yang kami lakukan seperti itu.<sup>104</sup>

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang peneliti lakukan mengenai Pengelolaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, maka hasil penelitian ini akan dibahas sebagai berikut:

<sup>102</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

<sup>103</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

<sup>104</sup> Wawancara dengan Guru SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, 10 Agustus 2020

## 1. Perencanaan Pengelolaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar.

Perencanaan merupakan proses dalam menentukan tujuan dan pedoman pelaksanaan dalam memilih alternatif-alternatif yang ada, untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>105</sup> Achmad J. Nurihsan menyampaikan bahwa di dalam tahap perencanaan tersebut terdapat beberapa aspek kegiatan penting dilakukan yaitu:

1. Analisis kebutuhan dan permasalahan siswa
2. Penentuan tujuan program layanan bimbingan belajar yang hendak dicapai
3. Penentuan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan dan penetapan metode dan teknik yang akan digunakan
4. Penetapan personil yang akan melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan
5. Persiapan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan bimbingan yang direncanakan
6. Perkiraan tentang hambatan yang akan ditemui dan usaha-usaha apa yang akan dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan.<sup>106</sup>

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa perencanaan yang disusun dalam bimbingan belajar berupa menyiapkan kebutuhan siswa, fasilitas yang akan digunakan, penanggung jawab, biaya pelaksanaan, dan penetapan tujuan pelaksanaan bimbingan belajar, selain itu membuat rrp, alokasi waktu dan tempat pelaksanaan yang disesuaikan dengan jumlah ruang yang tersedia, dalam perencanaan kegiatan bimbingan belajar ada kerja dengan kepala

<sup>105</sup> Susilo Maryoto, SE, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), h. 89

<sup>106</sup> Achmad J. Nurihsan, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Mutiara, 2003), h.



sekolah, waka kurikulum, dan guru yang terlibat dalam kegiatan bimbingan belajar.

Guru memanggil peserta didik yang akan melakukan remedial atau peserta didik yang nilai nya tidak tuntas untuk dapat mengikuti program bimbingan dengan baik. Bentuk bimbingan yaitu perkelompok yang di sesuaikan dengan mata pelajaran yang mereka ikuti, peserta didik yang diikut sertakan dalam bimbingan belajar adalah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dan yang tidak tuntas dalam mata pelajaran. Pelajaran yang ada di bimbingan antara lain: Kimia, Matematika, B.Inggris, B. Indonesia, dan Fisika.

## **2. Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar?**

Adapun tahapan pelaksanaan layanan bimbingan belajar disekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Pengajaran perbaikan (remedial)**

Pengajaran perbaikan merupakan bentuk khusus pengajaran yang dimaksud untuk menyembuhkan, membetulkan atau membuat menjadi lebih baik. pengajaran perbaikan dapat dilakukan kepada seseorang atau sekelompok murid yang menghadapi masalah belajar dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan dalam proses dan hasil belajar mereka.<sup>107</sup>

### **2. Peningkatan motivasi belajar**

---

<sup>107</sup> Suryano Kartadinata, *Bimbingan di Sekolah Dasar*, (Bandung: Depdikbut, 1998), h. 73

Guru berkewajiban membantu murid meningkatkan motivasi berupa, memperjelas tujuan belajar, menyesuaikan pengajaran dengan bakat, keterampilan dan minat murid, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menghindari tekanan-tekanan dan suasana tidak menentu seperti suasana menakutkan, mengecewakan, dan membingungkan, melengkapi sumber dan peralatan belajar, serta mempelajari hasil belajar yang diperoleh.<sup>108</sup>

### 3. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik

Sikap dan kebiasaan belajar yang baik tidak tumbuh secara kebetulan, melainkan perlu ditumbuhkan melalui bantuan yang terencana, terutama oleh guru-guru dan orang tua siswa untuk itu siswa perlu dibantu dalam hal membantu siswa menyusun rencana belajar yang baik, melatih siswa untuk dapat mempelajari buku pelajaran secara efektif dan efisien, membantu siswa untuk mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian.<sup>109</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi permasalahan peserta didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar dilakukan dengan Tahapan-tahapan yaitu:

#### a. Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar dilaksanakan selama 3 bulan yang didasarkan pada nilai semester.

<sup>108</sup> Suryano Kartadinata, *Bimbingan di Sekolah Dasar*,...h.75-76

<sup>109</sup> Erman Amti dan Marjohan, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta Dirjen Dikti, 1991), h. 77-

yang dilaksanakan pada jam 3 sampai dengan jam yang telah ditentukan, Pertemuan diadakan 2 kali dalam seminggu dan dengan waktu 1 jam pertemuan atau 60 menit. Dilaksanakan didalam kelas dan dibimbing oleh guru mata pelajaran masing-masing.

Pelaksanaan yang dilakukan bersifat klasikal (secara bersama-sama di dalam kelas) dan peserta didik dikelompokkan dengan mata pelajaran yang belum tuntas atau siswa yang perlu diberikan bimbingan. Untuk penentuan hari bimbingan belajar dikoordinasikan dengan kepala sekolah dan waka kurikulum. Metode bimbingan belajar diawali dengan metode memberi motivasi belajar dan dilanjutkan membahas soal-soal serta sesi tanya jawab. Media yang digunakan dalam melancarkan kegiatan bimbingan belajar seperti buku paket, infokus, dan komputer. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini adalah untuk membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan dalam belajar dan untuk meningkatkan kemampuan siswa baik dalam bidang intelektual maupun emosional. Dengan adanya bimbingan belajar yang bagus akan memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik, baik dari segi pengetahuan, kemampuan, wawasan, moral, dan akhlakkul karima. Namun pada masa pandemi covid-19 ini pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan melalui online (daring) tanpa bertatap muka.

b. Evaluasi

Bentuk evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan belajar yaitu: melakukan remedial, memberikan tugas tambahan, belajar kelompok, membuat instrumen, dan pekerjaan rumah (PR).

**3. Kendala yang Dihadapi pada Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar?**

Pada kegiatan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan belajar yaitu berasal dari sudut pandang yang berbeda-beda, ada kendala yang disebabkan oleh diri sendiri dan ada juga kendala yang disebabkan oleh peserta didik.

Peneliti melihat adapun kendala dalam pelaksanaan bimbingan belajar adalah perbedaan pendapat dengan guru-guru lainya atau cara mendidik peserta didik yang berbeda-beda, peserta didik kurang tertarik dengan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru, siswa kurang disiplin waktu untuk datang ke bimbingan belajar. Peserta didik kurang merespon dengan materi yang diajarkan oleh guru, namun bisa dipahami bahwa setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan dan pemahaman yang berbeda-beda sehingga guru butuh usaha keras dalam memberikan pengajaran dan pembinaan terhadap peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh

Besar. Adapun kendalanya adalah perbedaan pendapat atau cara mendidik guru, keterlambatan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran dan disiplin waktu. Upaya guru dalam mengatasi permasalahan yang di alami oleh peserta didik adalah terus memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, mengulang kembali materi yang telah disampaikan, memberikan tugas tambahan dan tidak memberatkan peserta didik, menentukan cara menyampaikan materi belajar dengan tepat, dan memberikan remedial.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengelolaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, diawali dengan kegiatan mencatat kebutuhan peserta didik dalam bimbingan belajar kemudian dilanjutkan dengan rencana penunjukkan guru dalam kegiatan bimbingan belajar sesuai bidang yang ditekuninya, kemudian fasilitas yang akan digunakan, biaya pelaksanaan, alokasi waktu dan tempat pelaksanaan yang disesuaikan dengan jumlah ruang kelas yang tersedia, dan penetapan tujuan dari pelaksanaan bimbingan belajar, dalam perencanaan kegiatan bimbingan belajar ini ada kerja sama antara kepala sekolah, waka kurikulum dan guru-guru yang terlibat dalam kegiatan bimbingan belajar.
2. Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar
  - a. Pelaksanaan

Pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan oleh guru sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dilaksanakan dengan waktu 1 jam pertemuan atau 60 menit. Dimulai dari jam 3 sampai dengan waktu yang telah ditentukan, Dilaksanakan didalam kelas. Dalam

Pelaksanaan bimbingan belajar peserta didik dikelompokkan dengan mata pelajaran yang ditempuh, Metode bimbingan belajar diawali dengan metode memberi motivasi belajar dan dilanjutkan membahas soal-soal serta sesi Tanya jawab. Untuk mata pelajaran Matematika, B.Inggris, B.Indonesia, fisika dan Kimia. Media yang digunakan berupa buku paket, infokus, dan komputer. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini adalah untuk membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan dalam belajar dan untuk meningkatkan kemampuan siswa baik dalam bidang intelektual maupun emosional. Namun pada masa pandemi covid-19 ini pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan melalui online (daring) tanpa bertatap muka.

b. Evaluasi

Bentuk evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan belajar yaitu: melakukan remedial, memberikan tugas tambahan, membuat instrumen, pekerjaan rumah (PR).

3. Kendala yang Dihadapi pada Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, perbedaan pendapat atau cara mendidik guru dan keterlambatan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Upaya guru dalam mengatasi permasalahan yang di alami oleh peserta didik adalah terus memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, mengulang

kembali materi yang telah disampaikan, memberikan tugas tambahan dan tidak memberatkan peserta didik, menentukan cara menyampaikan materi belajar dengan tepat, memberikan remedial.

## **B. Saran**

Dengan memperhatikan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang ditemukan antara lain:

1. Kepada Kepala SMA Negeri 2 Kuta Baru
  - a. Kepala sekolah agar tetap mempertahankan tugas dan fungsi pokok kepemimpinan yang telah dikembangkan dengan baik, dan terus meningkatkan kualitas dan kuantitas baik dalam meningkatkan sarana dan prasarana, maupun dalam meningkatkan mutu sekolah.
  - b. Kepala sekolah diharapkan untuk menambahkan tenaga pendidik khusus dalam memimbing peserta didik, tenaga pendidik yang dimaksud adalah guru BK, karena fungsi guru BK di suatu sekolah adalah untuk membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan sekolah yang sedang dihadapi.
2. Waka Kurikulum.

Untuk bidang kurikulum diharapkan untuk lebih meningkatkan koordinasi dengan kepala sekolah, guru-guru mata pelajaran mengenai persiapan perangkat pembelajaran supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Kepada Guru



Guru diharapkan untuk lebih professional dalam meningkatkan proses belajar mengajar dengan memperhatikan metode belajar agar baik dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat memacu peserta didik dalam berprestasi dan mampu mengatasi permasalahan dalam belajar. Metode belajar yang baik adalah yang berdasarkan dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk itu guru harus bekerja sama baik dengan orang tua peserta didik, kepala sekolah dan sesama guru-guru yang ada di sekolah.

#### 4. Penelitian Selanjutnya

Adapun saran yang perlu di perhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang pengelolaan bimbingan belajar dalam mengatasi permasalahan peserta didik adalah:

- a. Peneliti selanjutnya di harapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan pengelolaan bimbingan belajar agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.
- b. Peneliti selanjutnya lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. (1996). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdkarya.
- Ahmad Susanto. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia.
- Achmad J. Nurihsan. (2003). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Mutiara.
- Amelia Atika. *Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Ponti Anak*. Vol 4 No.1, bulan maret 2019. diakses pada tanggal 1 juni 2020 dari situs: <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/Jbki/artikel/view/844>
- Buchari Alma, Donni Juni Priasa. (2016). *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Erman Amti dan Marjohan. (1991). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Farid Ahmadi, Hamidulloh. (2018). *Media Literasi Sekolah*. Semarang : CV. Pilar Nusantara.
- Holid Narbuko, Abu Ahmadi. (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanif Al Fatta. (2007). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi*, Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- <https://repository.ung.ac.id/riset/show/1/1355/strategi-pengelolaan-pembelajaran-di-lembaga-bimbingan-belajar-primagama-kota-gorontalo.html>. Di akses pada tanggal 23 juni 2020 pukul 22:52.
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan; Sebuah Orientasi Baru*. Ciputat: Gaung Persada Press.

- Irma Septiani. *Manajemen Kegiatan Estrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*, maret 2012. di akses pada tanggal 6 juli 2020 dari situs [ap.fip.um.ac.id/wp-conet/uploads/2015/05/5.-irma-septiani.pdf](http://ap.fip.um.ac.id/wp-conet/uploads/2015/05/5.-irma-septiani.pdf)
- Jamil Yusuf. *Peran Serta Guru Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Setting Sekolah*, 2013. Di akses pada tanggal 1 juni 2020 dari situs [:https://jurnal.a-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/download/102/91](https://jurnal.a-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/download/102/91)
- Khodijah, Nyanyu. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press
- Malayu S.P Hasibuan. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mintarsih Danunirharja. (2014). *Profesi Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muhammad Hasyim. (2009). *Penetapan Dasar Kaedah Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Muh. Fitrah, Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Mega wulandari. *Manajemen Pembelajaran Pada Lembaga Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kopetensi Peserta Didik ( Studi Pada LBB Klinik Belajar Edu Privat Di Kota Daru Driyorejo Gresik) 2017*. Diakses pada tanggal 1 juni 2020 dari situs: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/art>
- M. Ramli, *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*, diakses pada tanggal, Volume 5, No 1, januari juni 2015, diakses pada tanggal 10 juli 2020, pada situs Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 2015 -jurnal.uin-antasari.ac.id pada pukul 15 : 20
- Nanang Fattah. (2004). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Nora agustina. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : Deepublish.
- Peter Salim, Yeni Salim. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Robbins Stenpen. (2007). *Perilaku Organisasi Buku*. Jakarta: Salemba Empat.

- Suharsimi arikunto. (1996). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanto ahmad. (2018). *Pesla Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Siti Aisyah. (2015). *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susilo Maryoto. (1998). *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: BPFE.
- Suryano Kartadinata. (1998). *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Bandung: Depdikbut.
- Saifuddin. (2018). *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis Dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sadirman A.M. (2005). *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sukardi. (2009). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Oprasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfaabeta
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alvabeta.
- Subari. (1994). *Supervise Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugeng Raharjo. *Pengelolaan Bimbingan Belajar Pada Sekolah RSBI Di SMA Negeri 1 Stragen*. 2011. Diakses pada tanggal 1 juni 2020 dari situs: [eprints.ums.ac.id/pdf](http://eprints.ums.ac.id/pdf)
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Raja Qrafindo Persada.
- Yuni Fitriani. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar dalam Upaya Memahami Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTS Negeri 1 Bandar Lampung, Tahun Pengajaran 2018/2019, 2019*. Diakses pada tanggal 1 juni 2020. Dari situs [repository.radenintah.ac.id/pdf](http://repository.radenintah.ac.id/pdf)

Udin syaefudin, Abin syamsuddin makmun. (2005). *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Uharsimi Arikunto. (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara.

Zainal Arifin. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor : B-12896/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2020

**TENTANG:**

**PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015  
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;  
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 1 November 2019
- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-16929/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2019 tanggal 22 November 2019 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA** : Menunjuk Saudara:  
1. Basidin Mizal sebagai Pembimbing Pertama  
2. Murni sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Julvita Julianti  
NIM : 160 206 118  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Pengelolaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di SMAN 2 Kuta Baro Aceh Besar
- KETIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh .
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2020/2021
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



Banda Aceh, 23 November 2020

An. Rektor  
Dekan,

Muslim Razali



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13989/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2020  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kuta Baro

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **JULVITA JULIANTI / 160206118**  
Semester/Jurusan : IX / Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat sekarang : Jl. Inoeng Balee Darussalam Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pengelolaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 Desember 2020  
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 09 Agustus  
2021*

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 2 KUTA BARO**

Alamat : Jln Pasar.Cot Keu-Eung.Gp. Cot Raya, Kec, kuta Baro. Kab, Aceh Besar Kode Pos 23372  
Email. [Sman2.kutabaro@gmail.com](mailto:Sman2.kutabaro@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 422/ 736 / VIII / 2020**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Kepala SMAN 2 Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **JULVITA JULIANTI**  
NPM : 160206118  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Universitas : UIN Ar- Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa nama tersebut di atas adalah benar telah mengadakan penelitian di SMAN 2 Kuta Baro selama 3 hari yaitu tanggal 10-13 Agustus 2020.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Kuta Baro, 13 Agustus 2020

**Kepala Sekolah**



**SOFYAN, S.Pd ,M.Pd**

NIP. 19791005 200604 1 007



**Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar**

**Judul: Pengelolaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar**

1. Bagaimana bentuk perencanaan yang disusun dalam kegiatan bimbingan belajar?
2. Bagaimana bentuk-bentuk bimbingan yang diberikan kepada peserta didik ?
3. Mata pelajaran apa saja yang diberikan dalam kegiatan bimbingan ?
4. Apakah bimbingan belajar ini diberikan kepada peserta didik tertentu ?
5. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan di sekolah ?
6. Kapan kegiatan bimbingan belajar ini di laksanakan?
7. Dalam pelaksanaan bimbingan belajar, apakah bapak menyediakan alat pendukung lain seperti media untuk menunjang kelancaran kegiatan bimbingan belajar ?
8. Bagaimana metode yang dilakukan dalam kegiatan bimbingan belajar ?
9. Menurut bapak, Apa tujuan dari pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ?
10. Menurut bapak, apa saja hambatan yang dihadapi dalam kegiatan bimbingan belajar ?
11. Bagaimana strategi bapak dalam mengatasi permasalahan bimbingan belajar ?
12. Apakah ada evaluasi supervisi yang bapak lakukan mengenai kegiatan bimbingan belajar ?
13. Apa-apa saja metode yang bapak lakukan dalam mengevaluasi kegiatan bimbingan belajar ?

**Daftar Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar**

**Judul: Pengelolaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar**

1. Bagaimana bentuk perencanaan yang disusun dalam kegiatan bimbingan belajar?
2. Bagaimana bentuk-bentuk bimbingan yang diberikan kepada peserta didik?
3. Mata pelajaran apa saja yang diberikan dalam kegiatan bimbingan ?
4. Apakah bimbingan belajar ini diberikan kepada peserta didik tertentu?
5. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan di sekolah ?
6. Kapan kegiatan bimbingan belajar ini di laksanakan?
7. Menurut ibu, dalam pelaksanaan bimbingan belajar, apakah kepala sekolah menyediakan alat pendukung lain seperti media untuk menunjang kelancaran kegiatan bimbingan belajar ?
8. Bagaimana metode yang dilakukan dalam kegiatan bimbingan belajar ?
9. Menurut ibu, Apa tujuan dari pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ?
10. Menurut ibu, apa saja hambatan yang dihadapi dalam kegiatan bimbingan belajar ?
11. Menurut ibu, bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan bimbingan belajar ?
12. Menurut ibu, bagaimana evaluasi dan supervisi yang kepala sekolah lakukan mengenai kegiatan bimbingan belajar ?
13. Menurut ibu, bagaimana metode yang kepala sekolah lakukan dalam mengevaluasi kegiatan bimbingan belajar ?

**Daftar Wawancara dengan Guru SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar**

**Judul: Pengelolaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar**

1. Bagaimana bentuk perencanaan yang disusun dalam kegiatan bimbingan belajar?
2. Bagaimana bentuk-bentuk bimbingan yang diberikan kepada peserta didik?
3. Mata pelajaran apa saja yang diberikan dalam kegiatan bimbingan?
4. Apakah bimbingan belajar ini diberikan kepada peserta didik tertentu?
5. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan di sekolah ?
6. Kapan kegiatan bimbingan belajar ini di laksanakan?
7. Menurut bapak/ibu, dalam pelaksanaan bimbingan belajar, apakah kepala sekolah menyediakan alat pendukung lain seperti media untuk menunjang kelancaran kegiatan bimbingan belajar ?
8. Bagaimana metode yang dilakukan dalam kegiatan bimbingan belajar ?
9. Menurut bapak/ibu, Apa tujuan dari pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ?
10. Menurut bapak/ibu apa saja hambatan yang dihadapi dalam kegiatan bimbingan belajar ?
11. Menurut bapak/ibu, bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan bimbingan belajar ?
12. Menurut bapak/ibu bagaimana evaluasi dan supervisi yang kepala sekolah lakukan mengenai kegiatan bimbingan belajar ?
13. Menurut bapak/ibu bagaimana metode yang kepala sekolah lakukan dalam mengevaluasi kegiatan bimbingan belajar ?

## Gambar Daftar



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan waka kurikulum





Wawancara dengan guru



Wawancara dengan siswa



PROFIL SEKOLAH SMA NEGERI 2 KUTA BARO	
<b>1. IDENTITAS SEKOLAH</b>	
1. NAMA SEKOLAH	Sma Negeri 2 Kuta Baro
2. NPSN	69816807
3. JENJANG PENDIDIKAN	Sma
4. STATUS SEKOLAH	Negeri
5. ALAMAT SEKOLAH	Jl. Ps. Cot Keueng
RT/RW	0 / 0
KODE POS	23372
KELURAHAN	Cot Raya
KECAMATAN	Kec. Kuta Baro
KABUPATEN/KOTA	Kab. Aceh Besar
PROVINSI	Prop. Aceh
NEGARA	Indonesia
6. POSISI GEOGRAFIS	5,5544 95,4031
<b>2. DATA PELENGKAP</b>	
7. Sk Pendirian Sekolah	: 422/1230/2015
8. Tanggal SK Pendirian	: 2014-02-06
9. Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
10. SK Izin Operasional	: 422/2723/2013

KODE ETIK SEKOLAH SMA NEGERI 2 KUTA BARO	
1.	Menjabarkan visi kedalam misi dan target mutu
2.	Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai
3.	Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan dan kelemahan sekolah
4.	Membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk melaksanakan peningkatan mutu
5.	Mengambil keputusan anggaran sekolah yang melibatkan guru dan komite sekolah
6.	Membangun dan memelihara lingkungan pembelajaran yang kondusif
7.	Menyusun struktur organisasi yang efektif dalam sekolah
8.	Memastikan komunikasi yang jelas antara manajemen sekolah, staf dan peserta didik
9.	Membina hubungan yang baik dengan warga sekolah dan birokrasi pendidikan
10.	Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem penghargaan atas prestasi dan pemberian sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik sekolah
11.	Mengembangkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum tingkat satuan pendidikan
12.	Merumuskan dan melaksanakan program supervisi staf dan peserta didik dan memanfaatkan hasilnya untuk meningkatkan kinerja sekolah
13.	Menata pekerjaan pengembangan staf di sekolah
14.	Memobilisasi dan mengelola sumber daya
15.	Memastikan pemeliharaan bangunan sekolah
16.	Menyimpan dan memutakhirkan dokumen dan informasi tentang sekolah
17.	Memiliki nilai jual (icon) di segala level, lokal, regional, nasional dan internasional
18.	Menjalin kerja sama sekolah-sekolah pada skala global
19.	Memiliki jaminan kualitas prestasi akademik dan non akademik
20.	Memfasilitasi dengan baik upaya keterpaduan pendidikan antara orang tua, sekolah dan masyarakat
21.	Membuat grafik impian menjadi kenyataan



